

**HUBUNGAN ANTARA DUKUNGAN SOSIAL DENGAN PENYESUAIAN
DIRI SANTRI BARU PONDOK PESANTREN HASYIM ASY'ARI TARUB
TEGAL**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Psikologi (S1)
dalam Ilmu Psikologi (S.Psi)



Indy Mazyatun Udzma

1507016070

**Prodi Psikologi
Fakultas Psikologi dan Kesehatan
Universita Islam Negeri Walisongo Semarang**

Tahun 2020

**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS PSIKOLOGI DAN KESEHATAN
Jl. Prof Hamka (Kampus III) Ngaliyan, Semarang 50185**

PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini :

Judul : Hubungan Antara Dukungan Sosial dengan Penyesuaian Diri Santri Baru Pondok Pesantren Hasyim Asy'ari Tarub Tegal

Penulis : Indy Maziyatun Udzma

NIM : 1507016070

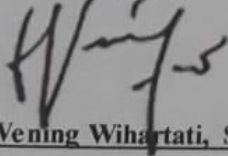
Program Studi : Psikologi

Telah diujikan dalam sidang munaqosah oleh Dewan Penguji Fakultas Psikologi dan Kesehatan UIN Walisongo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Psikologi.

Semarang, 24 September 2020

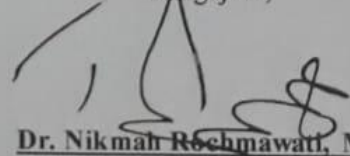
DEWAN PENGUJI

Penguji I,



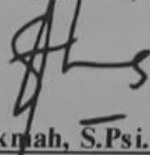
Wening Wihartati, S.Psi. M.Si
NIP. 19771102 200604 2 004

Penguji II,



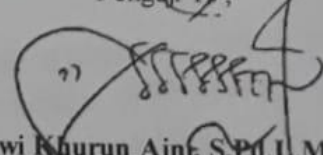
Dr. Nikmah Rochmawati, M.Si
NIP.

Penguji III,



Siti Khikmah, S.Psi. M.Si
NIP. 19750205 200604 2 003

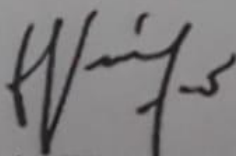
Penguji IV,



Dewi Khurun Aini, S.Pd.I., MA
NIP. 197550205 200604 2 003

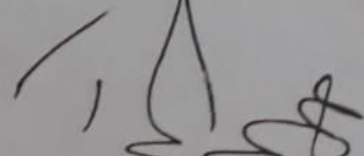


Pembimbing I,



Wening Wihartati, S.Psi. M.Si
NIP. 197711022006042004

Pembimbing II,



Dr. Nikmah Rochmawati, M.Si
NIP.

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Indy Maziyatun Udzma

NIM 1507016070

Program Studi : Psikologi

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

**HUBUNGAN ANTARA DUKUNGAN SOSIAL DENGAN PENYESUAIAN DIRI
SANTRI BARU PONDOK PESANTREN HASYIM ASYARI TARUB TEGAL**

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 7 September 2020

Pembuat Pernyataan,



Indy Maziyatun Udzma

NIM: 1507016070

NOTA PEMBIMBING 1

Semarang, 06 September 2020

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Psikologi & Kesehatan
UIN Walisongo Semarang

Di tempat

Assalamu'alaikum Warahmatullah Wabarakaatuh,

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : **Hubungan Antara Dukungan Sosial dengan Penyesuaian Diri Santri Baru Pondok Pesantren Hasyim Asy'ari Tarub Tegal**

Nama : Indy Maziyatun Udzma

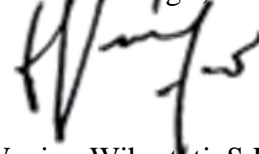
NIM 1507016070

Jurusan : Psikologi

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Psikologi dan Kesehatan UIN Walisongo untuk diujikan dalam Sidang Munaqosah.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakaatuh.

Pembimbing I,



Wening Wihartati, S.Psi., M. Si
NIP: 197711022006042004

NOTA PEMBIMBING II

Semarang, 02 September 2020

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Psikologi & Kesehatan
UIN Walisongo Semarang

Di tempat

Assalamu'alaikum Warahmatullah Wabarakaatuh,

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : **Hubungan Antara Dukungan Sosial dengan Penyesuaian Diri Santri Baru Pondok Pesantren Hasyim Asy'ari Tarub Tegal**

Nama : Indy Maziyatun Udzma

NIM 1507016070

Jurusan : Psikologi

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Psikologi dan Kesehatan UIN Walisongo untuk diujikan dalam Sidang Munaqosah.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakaatuh.

Pembimbing II,



Dr. Nikmah Rochsawati, M.Si

NIP.-

KATA PENGANTAR

Puji syukur Alhamdulillah, penulis panjatkan puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah dan karunianya serta kenikmatan Iman, Islam dan Ikhsan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan Penyesuaian Diri Santri Baru Pondok Pesantren Hasyim Asyari Tarub Tegal**. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat kelulusan yang memperoleh Sarjana Psikologi (S.Psi) Fakultas Psikologi dan Kesehatan UIN Walisongo Semarang

Sholawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW, keluarga, dan para pengikutnya sengan harapan semoga kita menjalankan risalah dan mendapatkan syafaatul udzma di yaumul akhir nanti.

Proses dalam menyelesaikan skripsi penulis sadar bahwa penelitian ini jauh dari kata kesempurnaan, masih terdapat banyak kendala, kekeliruan dan kesalahan. Namun, kendala tersebut dapat diselesaikan dengan bimbingan dan arahan dari berbagai pihak. Penulis berharap penelitian skripsi ini bermanfaat dan berguna untuk berbagai pihak. *Amin Ya RobbalAlamiin.*

Semarang, 10 September 2020

Penulis,



Indy Mazyatun Udzma

NIM. 1507016070

PERSEMBAHAN

Penyusunan skripsi ini dapat diselesaikan baik dan tak terlepas dukungan, bimbingan, arahan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. KH. Imam Taufiq, M.Ag selaku Rektor UIN Walisongo Semarang beserta jajarannya.
2. Bapak Prof. Dr. Syamsul Ma'arif, M.Ag selaku Dekan Fakultas Psikologi & Kesehatan UIN Walisongo Semarang beserta jajarannya,
3. Ibu Wening Wihartati, S.Psi., M.Si., selaku Ketua Jurusan Psikologi, dan Ibu Dr. Nikmah Rochmawati, M.Si, selaku sekretaris Jurusan Psikologi
4. Dosen, pegawai, dan seluruh civitas akademik di lingkungan Fakultas Psikologi dan Kesehatan UIN Walisongo Semarang
5. Pengasuh, pengurus dan santri baru Pondok Pesantren Hasyim Asy'ari Tarub Tegal untuk meluangkan waktu dan tenaga pikiran yang dijadikan penulis untuk subjek penelitian, semoga Allah SWT memberikan keberkahan untuk keluarga Pondok Pesantren
6. Kedua orang tuaku abah Alm. H. Imam Turmudzi dan umi Hj. Musamiroh yang sangat penulis cintai, yang senantiasa memberikan do'a, dukungan, motivasi, serta kasih sayang selama perjalanan hidup penulis, sehingga bisa menyelesaikan skripsi, semoga abah selalu bahagia di surga dan umi diberi umur panjang, diberi kesehatan, rezeki yang melimpah dan berkah oleh Allah SWT
7. Kakaku dan kakak iparku, Izza Millatin via dan Mustaqim, adikku, Sabit Aqdami serta kakak sepupuku Novi Ekawati Ningsih yang telah memberikan dukungan dan motivasi bagi penullis untuk merai masa depan yang terang dan cemerlang
8. Keluarga Bani H Mansyur dan bani H Khaeruddin yang senantiasa memberikan arahan dan dukungan untuk menjadi manusia yang lebih baik
9. Syaikhuna wa murobbi ruhina Dr. KH. Fadholan Musyaffa'Lc. MA, dan Ibu Nyai Fenty Hidayah, S,Pd. Yang senantiasa memenuhi dahaga spiritualitas dengan memberikan sebuah nasihat dan diiringi do'a untuk perjalan hidup saya dalam mencari ilmu
10. Sahabat-sahabatku, Marda Ulya Reksadini, Dhea Rizki Apriliyana, Ulfa Azizah, Arina Zulfa Maulida, Muslimatuththoyyibah, Usbatul Inayah, Ambar Pristiyana dan Farah Hanum Isfandiary yang meluangkan waktunya untuk membantu, memotivasi, memberi dukungan dan support bagi penulis sangat membantu dalam penulisan penyelesaian skripsi ini
11. Adik perantauanku Hana Dwi Ayatina dan Maula Febrianty Arfani yang telah memberikan semangat, dukungan dan memotivasi bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini
12. Teman-teman KKN MIT-VII Posko 48 Sukorejo, Gunungpati yang telah memberikan pengalaman, tempat untuk berbagi kasih, dan pengalaman dalam kebersamaan bagi penulis
13. Teman-temanku Fakultas Psikologi dan Kesehatan (FPK) UIN Walisongo angkatan 2015 khususnya Psikologi B yang telah memberikan bantuan, motivasi dan dukungan selama perkuliahan.
14. Teman-temanku dan seluruh pihak yang secara langsung maupun tidak langsung telah membantu secara dukungan moril dan material dalam penyusunan skripsi ini

Kepada mereka semua, bagi penulis tidak dapat memberikan apapun, hanya bisa memberi seuntai do'a semoga semua kebaikan, jasa-jasa dari semua diberikan balasan dari Allah SWT. Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini jauh dari kata kesempurnaan dan kekhilafan. Penulis mengharapkan kritik dan saran untuk menyempurnakan skripsi ini.

Akhir kata Semoga skripsi ini bermanfaat dan berguna untuk penulis dan pembaca pada umumnya.

Semarang, 10 September 2020

Penulis



Indy Mazyatun Udzma

NIM. 1507016070

MOTTO

“Di pundakmu, ada banyak mimpi orang lain. Jangan mundur, meski selangkah. Jika lelah, jeda untuk istirahat. Selalu tabah, kamu berhak bahagia” (Chatreen Moko)

“Sesungguhnya Kami telah menjadikan apa yang ada di bumi sebagai perhiasan baginya, untuk Kami menguji mereka, siapakah di antaranya yang terbaik perbuatannya “ (Q.S Al- Kahfi : 7)

“Jangan pernah berhenti berbuat baik, jangan pernah lelah memberi senyuman untuk orang lain, walaupun semesta tak pernah mendukung, tali kasihmu takkan pernah putus sebab suatu saat nanti merekapun membalas kasih sayang untuk kita.” (Indy Mazyatun Udzma)

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	Error! Bookmark not defined.
NOTA PEMBIMBING 1	iv
NOTA PEMBIMBING 2	Error! Bookmark not defined.
KATA PENGANTAR	Error! Bookmark not defined.
HALAMAN PERSEMBAHAN	Error! Bookmark not defined.
MOTTO.....	Error! Bookmark not defined.i
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL.....	Error! Bookmark not defined.i
DAFTAR LAMPIRAN	Error! Bookmark not defined.
ABSTRACT	Error! Bookmark not defined.
BAB I.....	Error! Bookmark not defined.
A. Latar Belakang	Error! Bookmark not defined.
B. Perumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
1. Manfaat Teoritis.....	5
2. Manfaat Praktis.....	5
E. Tinjauan Pustaka	5
BAB II.....	7
A. penyesuaian Diri	7
1. Pengertian.....	7
2. Karakteristik penyesuaian diri.....	8
3. Faktor-faktor mempengaruhi penyesuaian diri.....	8
4. Aspek-aspek penyesuaian diri	Error! Bookmark not defined.0
5. Perspektif islam terhadap penyesuaian diri.....	Error! Bookmark not defined.1

B.	Dukungan Sosial.....	Error! Bookmark not defined.	2
1.	Pengertian.....	Error! Bookmark not defined.	2
2.	Sumber-sumber Dukungan Sosial	Error! Bookmark not defined.	2
3.	komponen-komponen Dukungan Sosial.....	Error! Bookmark not defined.	3
4.	Persepektif Islam terhadap dukungan sosial		14
C.	Hubungan Dukungan Sosial dengan Penyesuaian Diri.....		15
D.	Hipotesis.....		16
BAB III		17
A.	Variabel Penelitian.....		17
B.	Definisi Operasional.....		17
1.	Penyesuaian Diri.....		17
2.	Dukungan Sosial.....		17
C.	Jenis Penelitian.....		18
D.	Sumber Data.....		18
E.	Tempat Dan Waktu Penelitian.....		18
F.	Populasi, Sampel, dan Teknik Sampling.....		18
G.	Teknik Pengumpulan Data		19
H.	Pengukuran Data		19
1.	Skala Dukungan Sosial	Error! Bookmark not defined.	0
2.	Skala Penyesuaian Diri	Error! Bookmark not defined.	0
I.	Validitas dan Reliabilitas.....		23
1.	Estimasi Validitas		23
2.	Estimasi Reliabilitas		24
J.	Hasil Uji Validasi dan Reliabilitas		23
K.	Teknik Analisis Data.....		27
1.	Uji Asumsi.....		27
2.	Uji Hipotesis		27
BAB IV		28

A. Hasil Penelitian	28
1. Deskripsi Subjek.....	28
2. Hasil Uji Asumsi.....	Error! Bookmark not defined. 0
3. Hasil Uji Hipotesis	Error! Bookmark not defined. 1
B. Pembahasan.....	Error! Bookmark not defined. 2
BAB V.....	36
A. Kesimpulan	36
B. Saran	36
1. Bagi Subjek Penelitian	36
2. Bagi Pondok Pesantren	36
3. Bagi Peneliti Selanjutnya	36
DAFTAR PUSTAKA	37
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel	Judul	Halaman
Tabel 1	Nilai Skor Favorable Dan Unfavorable	
Tabel 2	<i>Blueprint</i> Dukungan Sosial	
Tabel 3	Blueprint Penyesuaian Diri	
Tabel 4	Sebaran Aitem Dukungan Sosial	
Tabel 5	Sebaran Aitem Penyesuaian Diri	
Tabel 6	Distribusi Subjek Penelitian Berdasarkan Jenjang Pendidikan	
Tabel 7	Kategorisasi Skor Data Skala Dukungan Sosial	
Tabel 8	Kategorisasi Skor Data Penyesuaian Diri	
Tabel 9	Hasil Uji Normalitas	
Tabel 10	Hasil Uji Linieritas	
Tabel 11	Hasil Uji Hipotesis	

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Judul	Halaman
Lampiran 1	<i>Blueprint</i> Dukungan Sosial dan Penyesuaian Diri	
Lampiran 2	Skala Uji Coba	
Lampiran 3	Hasil Uji Coba	
Lampiran 4	Perhitungan kategorisasi skor Dukungan Sosial dan Penyesuaian Diri	
Lampiran 5	Hasil Analisis Data	
Lampiran 6	Daftar Riwayat Hidup	

HUBUNGAN ANTARA DUKUNGAN SOSIAL DENGAN PENYESUAIAN DIRI SANTRI BARU PONDOK PESANTREN HASYIM ASY'ARI TARUB TEGAL

INDY MAZIYATUN UZMA

ABSTRAK

Pondok pesantren adalah sistem pendidikan islam dengan sistem asrama. yang umumnya bersatu dari kehidupan di sekitarnya yang terdapat beberapa bangunan yang menjadi aspek aspek lembaga pesantren itu sendiri, yaitu rumah kediaman pengasuh (kyai atau ajegan), masjid, madrasah, dan asrama siswa atau santri. Salah satu peran pesantren adalah wadah untuk pembentukan karakter seorang santri, menimba ilmu agama serta menjadi manusia yang insan kamil atau manusia beriman. Santri baru adalah individu yang baru masuk di lingkungan pesantren dan memulai untuk beradaptasi dengan lingkungan baru. Salah satu faktor seorang santri bisa menyesuaikan diri dengan baik ialah adanya dukungan sosial dari lingkungan. Penelitian ini bertujuan untuk Mengetahui ada tidaknya hubungan Dukungan Sosial dengan Penyesuaian Diri Santri Baru Pondok Pesantren Hasyim Asyari Tarub Tegal. Alat yang diukur menggunakan skala dukungan sosial dan skala penyesuaian diri. Hasil yang diujicobakan sebanyak 42 santri baru dengan soal 72 aitem skala dukungan sosial sebesar $r > 0,636$ dan skala penyesuaian diri sebesar $r > 0,779$. Pengambilan data yang diambil pada penelitian ini dengan teknik *sampling* purposive dan mengambil rumus *slovin* sebanyak 60 santri baru. Analisis yang dilakukan dengan analisis *Product Moment* dengan bantuan SPSS *versi 22.0 for windows*. Hasil penelitian ini bahwa terdapat *signifikan* antara dukungan sosial dengan penyesuaian diri santri baru dan adanya hubungan positif antara dua variabel. Hasil uji hipotesis diterima dengan sebesar 0,467 atau 46,7%.

kata kunci : Dukungan sosial, Penyesuaian Diri, Santri Baru.

ABSTRACT

Pesantren is an Islamic education system with a boarding system which is generally united with the surrounding's life. Pesantren has several buildings that are categorized as the pesantren institution itself, such as the residence of the caregiver (kyai or ajegan), a mosque, madrasa, and student or santri dormitories. The role of the pesantren is a forum to build the character of a student, to gain religious knowledge and to motivate students to be a good human being who has a good faith. The new santri (students) are individuals who have just entered the pesantren environment and are starting to adapt with the new environment. One of the factors for santri to adapt well is social support from the environment. This study aims to determine whether there is a relationship between social support and the new student self-adjustment of the Hasyim Asyari Tarub Tegal Islamic Boarding School. The measured instrument used the social support scale and the adjustment scale. The results were tested for 42 new students with 72 items, a social support scale of $r > 0.636$ and an adjustment scale of $r > 0.779$. Retrieval of data taken in this study was purposive sampling technique and the slovin formula for 60 new students. The analysis of the research used Product Moment analysis with the help of SPSS version 22.0 for windows. The results of this study indicate that there is a significant relationship between social

support and self-adjustment of new students and there is a positive relationship between the two variables. The result of Hypothesis shows the number $0.467 > 0.5$ or 46.7%.

keywords: social support, adaptation, new students.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Secara umum jalur pendidikan di Indonesia dapat dikategorikan dalam tiga kelompok yaitu jalur pendidikan formal, nonformal, dan informal. Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Pendidikan nonformal adalah jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang, seperti pendidikan pondok pesantren, madrasah diniyah dan TPQ. Sedangkan pendidikan informal adalah jalur pendidikan keluarga dan lingkungan. Pendidikan di Indonesia saat ini memerlukan pendidikan karakter dan pendidikan agama salah satunya adalah di pendidikan pesantren.

Pondok pesantren adalah lembaga pendidikan islam dengan sistem asrama. Menurut Abdurrahman Wahid (Laili, 2017:2) pesantren ialah sebuah asrama yang umumnya bersatu dari kehidupan di sekitarnya yang terdapat beberapa bangunan yang menjadi aspek aspek lembaga pesantren itu sendiri, yaitu rumah kediaman pengasuh (kyai atau ajegan), masjid, madrasah, dan asrama siswa atau santri. Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, definisi santri ialah individu yang mendalami agama Islam. Menurut Emis (2020) berdasarkan Data statistik pondok pesantren yang ada di Indonesia bahwa dari jumlah pondok pesantren adalah sebanyak 12.601 dari pondok pesantren salaf (kitab kuning) dan 15.12 pendidikan pondok pesantren lainnya dan data jumlah santri sekitar 3.666.467. Sedangkan data pondok pesantren di Kabupaten Tegal berjumlah 55 pondok pesantren. Sedangkan berdasarkan Direktorat PD (Pendidikan Diniyah) dan Pontren (Pondok Pesantren) bahwa data statistika pondok pesantren dalam satuan pendidikan berjumlah 8 pondok pasantren, penyelenggraan satuan pendidikan berjumlah 47 pondok pesantren, jumlah santri yang bermukim sebanyak 13.221 santri dan santri yang tidak bermukim sebanyak 1657 santri.

Pesantren memiliki 4 elemen yang saling berkaitan diantaranya seorang kyai atau pengasuh, ustadz, pengurus pondok, dan seorang santri. Salah satu peran pesantren adalah wadah untuk pembentukan karakter seorang santri, menimba ilmu agama serta menjadi manusia yang insan kamil atau manusia beriman. Ada sebuah perbedaan sebelum dan sesudah masuk di asrama. pada sebelum memasuki pesantren individu memiliki waktu lebih untuk keluarga, tida ada namun berbeda kehidupan santri di lingkungan pesantren yang dijelaskan oleh Irfani (2004:3) bahwa hal yang pertama di lingkungan baru seorang santri adalah bertemu dengan orang yang sebelumnya tidak dikenal dan memiliki watak yang berbeda di suasana baru dan lingkungan serta tempat yang baru. Selain itu, santri akan memiliki kebiasaan baru dan memulai untuk kehidupan bersosial. Untuk itu, di lingkungan baru juga memerlukan penyesuaian diri untuk memulai kehidupan di pesantren, penyesuaian diri sangat perlu karena untuk bisa mempertahankan diri dan belajar menerima kondisi sekitarnya, santri bisa menjalankan aktivitas sehari-hari di pesantren, santri bisa mengatasi konflik dimana santri memiliki konflik batin menghadapi teman yang tidak sepaham dengannya,

enggannya mengikuti kegiatan di pesantren, serta terciptanya kesehatan jiwa dan kesehatan mental individu dan tidak ada penindasan diantara santri lama dan santri baru, banyak santri melakukan pelanggaran dengan berbagai macam, seperti seorang santri membolos sekolah, tidak mengikuti jamaah di masjid, merokok, tidak mengikuti kegiatan mengaji, berpacaran, pulang ke rumah tanpa izin dengan pengurus, membawa gadget ke kamar dan lain sebagainya. Sebagian mereka yang melanggar aturan yang ada di pondok dikarenakan sulitnya menyesuaikan diri terhadap lingkungan, sulit menahan tekanan berupa padatnya jadwal kegiatan yang membuat santri merasa stres pada lingkungan, kurangnya pendampingan atau pengamanan dari lingkungan sekitar dan kurangnya dukungan sosial dari orang sekitar.

Menurut Scheinaders (Aristyad dan Rahayu, 2018:76) penyesuaian diri adalah suatu proses yang meliputi respon mental dan perilaku, dalam hal ini individu akan berusaha mengatasi ketegangan, kebutuhan, dan konflik yang berasal dari dalam dirinya dengan baik dan menghasilkan derajat kesesuaian antara tuntutan yang berasal dari dalam dirinya dengan dunia yang obyektif tempat individu hidup. Untuk mencapai keseimbangan tersebut ada faktor-faktor yang mempengaruhi menurut Kartono (Hidayat, 2009:4) diantaranya lain: (a) kondisi dan konstitusi fisik, (b) kematangan taraf pertumbuhan dan perkembangan, (c) determinan psikologis, (d) kondisi lingkungan sekitar, dan (e) faktor adat istiadat, norma-norma sosial, religi dan kebudayaan.

Hidayat (2018:73) pada hasil penelitiannya bahwa individu dengan penyesuaian diri yang tinggi dikarenakan semakin tinggi penyesuaian diri akan semakin baik untuk santri di lingkungan baru, hal ini untuk mengatasi terjadinya stres yang ia tinggal, sebaliknya semakin rendah penyesuaian diri akan semakin buruk untuk santri pada lingkungan baru.

Hasan (2017:1) menjelaskan bahwa dalam penyesuaian di lingkungan pondok pesantren, santri perlu memiliki kemampuan adaptasi yang kuat dalam dirinya santri baru harus mengikuti keseharian dan kegiatan di pondok yang ketat dan padat, misalnya mengikuti sholat berjamaah di masjid, harus mengikuti rutin, mujahadah setiap minggu sekali, tidak membawa gadget di pondok, mengikuti pembelajaran agama di madrasah, mengikuti kajian kitab kuning setelah sholat isya berjamaah, serta menjaga pergaulan antara santri baru laki-laki dan santri baru perempuan dan menjaga ketertiban lingkungan pondok pembahasan juga yang terjadi di Pondok Pesantren Hasyim Asy'ari dengan permasalahan banyak yang terjadi pada santri khususnya santri baru yang tidak bisa menyesuaikan diri dengan baik, diantaranya mengeluh adanya mempunyai teman yang jahil dan suka bergerombolan, sebagian santri baru mengeluhkan tentang kegiatan pondok yang padat.

Salah satu faktor seorang santri bisa menyesuaikan diri dengan baik ialah adanya dukungan sosial. Menurut Johnson dan Jhonsono (Saputri dan Indrawati, 2011:67) dukungan sosial merupakan memberikan sesuatu orang lain yang dapat diandalkan diantaranya memberi bantuan, semangat, penerimaan dan perhatian,

sehingga bisa meningkatkan kesejahteraan hidup bagi individu yang bersangkutan. Santri ketika tidak bisa menyesuaikan diri di lingkungan yang harus dilakukan oleh lingkungan pondok maupun di rumah adalah dukungan sosial agar santri tidak terbebani rasa takut tidak bisa beradaptasi. Dukungan sosial orang tua untuk santri berupa menyemangati dan memberikan perhatian jika di rumah seperti memberikan perhatian pola makanan dan memberikan rasa nyaman, tidak mengekang anaknya untuk melakukan yang sebenarnya orang tua inginkan, memberikan waktu untuk menjenguk di pondok begitu juga tugas seorang pengurus dalam dukungan sosial terhadap santri baru adalah mendukung para santrinya untuk bisa menyesuaikan diri terhadap lingkungan pondok, salah satunya memberikan perhatian berupa menegur ketika santrinya bersalah, membantu menyelesaikan masalah antar santri baru, tidak membedakan perlakuan antara santri baru dengan santri yang lama, memberikan semangat kepada para santri baru untuk mengikuti pembelajaran yang ada di pondok, mengingat akan sholat berjamaah di masjid.

Rochmawati (2010:67) pada penelitiannya bahwa semakin tinggi *Self Secure Attachment* dan dukungan sosial, maka semakin tinggi pula *Self Disclosure*, hal ini ditunjukkan *Self Secure Attachment* dan dukungan sosial dapat digunakan sebagai prediktor untuk memprediksi self disclosure pada santri. Namun sebaliknya, semakin rendah *Self Secure Attachment* dan dukungan sosial maka semakin rendah pula *Self Disclosure*. Hubungan sangat rendah ini dapat dipengaruhi banyak faktor diantaranya faktor yang mempengaruhi efektivitas dukungan sosial yang dihadapi yaitu kesesuaian antara dukungan yang diberikan dan permasalahan yang dihadapi. Dengan yang diterima akan memiliki arti jika dukungan itu bermanfaat dan sesuai dengan situasi yang ada.

Ketika santri memiliki permasalahan yang dihadapi dalam menyesuaikan diri sedikit dalam permasalahan bisa mengutarakan kepada pengurus. Seperti penelitian Fauziah (2016: 116) pada penelitiannya bahwa terapat korelasi positif antara dukungan sosial terhadap penyesuaian diri santri SMP. Berdasarkan kekuatan korelasi dihasilkan berada kategori sedang dan tinggi, hal tersebut dikarenakan ada beberapa faktor diantaranya santri lebih nyaman dengan teman sebaya daripada bersama wali asrama.

Selanjutnya sebagai usaha penyesuaian diri yang ada di pondok pesantren Hasyim Asy'ari Tarub peneliti melakukan *pre eliminary reesearch* kepada 2 orang pengurus pondok dan 3 santri yang belum bisa menyesuaikan diri. Pengurus ini adalah senior lama di pondok dan tugasnya untuk mengawasi dan mengamankan pondok serta membantu pengasuh dalam sehari-hari.

Berdasarkan wawancara dengan pengurus berinisial N pada hari Jumat tanggal 3 Mei 2019, subjek mengatakan bahwa seorang santri ada sebagian memiliki konflik yang ada di pondok, diantaranya ada satu kamar yang suka saling adu domba karena kurang menyukai temannya, penuh dengan kegiatan, sering mengeluhkan tentang aturan yang ada di pondok, santri baru belum bisa mandiri, suasana berbeda dengan rumah yang biasa dirumah kumpul dengan orang tua, dan hampir semua santri baru

ada yang orang tua masih tidur bersama di pondok ketika baru ada di pondok. Menambahkan wawancara dengan pengurus lain yang berinisial *SR* bahwa pada semester genap dan ganjil sebanyak 5 santri baru yang sudah keluar, dikarenakan banyak faktor, diantaranya 2 santri baru dengan beralasan karena rumahnya dekat dengan pondok dan dipantau langsung dengan orang tuanya, sedangkan 3 santri keluar karena memang di pondok memiliki banyak masalah antara lain adanya dijauhi teman-teman, terkadang kakak kelas membuli dan menjahili santri baru, adapula dikarenakan kegiatan pondok yang terlalu ketat sehingga santri tidak bisa menyesuaikan diri dengan baik.

Selain wawancara dengan pengurus pondok, peneliti wawancara dengan beberapa santri baru pada hari Kamis tanggal 28 November 2019, diantaranya 3 santri yang belum bisa menyesuaikan diri putri berinisial *A* bahwa sebelum memasuki asrama, merasa dimanja oleh orang tua, di rumah fasilitas lengkap, seperti *handphone*, sering menonton tv, sering keluar rumah begitu awal mondok di pesantren ini merasakan kaget dikarenakan berpisah dengan orang tua, bertemu dengan teman baru yang berbeda karakter, memiliki teman yang nakal, dalam peraturan dan kegiatan ketat sehingga dia kurang beradaptasi di lingkungan pondok, begitu juga santri putra yang berinisial *SY* yang juga merasa kurang betah di pondok karena ketatnya kegiatan pondok sehingga kurang bisa mengatur waktu, selain itu ada seorang senior yang suka jahil seperti selalu menyembunyikan baju dan sarung, dan peran seorang pengurus yang kurang memperhatikan keadaan santri baru berbeda dengan di rumah dimanjakan oleh orang tua dan di rumah adalah anak *semata-wayang* jadi tidak pernah ada yang mengganggunya. Selain itu, wawancara dengan santri putri berinisial *VN* awal mondok di pesantren ini menangis karena berpisah dengan orang tua, tidak betah karena memiliki teman yang suka membicarakan kejelekan orang lain dari belakang dan suka membuat kelompok sendiri.

Dari wawancara pada santri baru dan pengurus tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan antara kehidupan sebelum dan baru pertama masuk di asrama yaitu memiliki masalah-masalah yang berhubungan penyesuaian diri, seperti di rumah lebih dimanjakan dan pada akhirnya masuk pondok kaget dan akhirnya hubungan sosial yang kurang baik, menambah problem mental dan padatnya kegiatan pondok.

Berdasarkan dengan latar belakang tersebut, maka penulis bermaksud untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan antara Dukungan Sosial dengan Penyesuaian Diri Santri Baru Pondok Pesantren Hasyim Asyari Tarub Tegal”

B. Rumusan Masalah

Adakah Hubungan Antara Dukungan Sosial dengan Penyesuaian Diri Santri Baru Pondok Pesantren Hasyim Asyari Tarub Tegal.

C. Tujuan

Tujuan dalam penelitian ini yaitu:

Untuk Mengetahui ada tidaknya hubungan Dukungan Sosial dengan Penyesuaian Diri Santri Baru Pondok Pesantren Hasyim Asyari Tarub Tegal.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritik
 - a. Untuk menambah referensi terhadap kajian psikologi terkait dengan dukungan sosial dan penyesuaian diri.
 - b. Sebagai bahan acuan dan referensi pada penelitian sejenis yang dilakukan untuk peneliti selanjutnya.
2. Manfaat Praktis
 - a. Menambah pemahaman masyarakat umum mengenai dukungan sosial terhadap penyesuaian diri dalam lingkungan pondok pesantren.
 - b. Memberikan pemahaman akan hubungan dukungan sosial dan dampak penyesuaian diri santri baru di lingkungan pondok pesantren.

E. Tinjauan Pustaka

Pada dasarnya penelitian yang berkaitan dengan penyesuaian diri sudah banyak dilakukan oleh beberapa pihak penelitian. Di antaranya adalah mahasiswa psikologi di perguruan tinggi negeri maupun di swasta. Adapun skripsi yang penulis dijadikan sebagai tinjauan pustaka adalah antara lain:

- a. Kumalasari dan Ahyani (2012) dengan judul “Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan Penyesuaian Diri Remaja Di Panti Asuhan”. Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data berarti ada hubungan dengan antara dukungan sosial dengan penyesuaian diri remaja di panti asuhan. Hipotesis yang diajukan diterima.
- b. Nashriyah, dkk dengan judul “Hubungan antara Penyesuaian Diri dan Dukungan Sosial Keluarga dengan Kematangan Karir pada Mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi FISIP UNS”. Berdasarkan hasil penelitian ini ada hubungan positif antara penyesuaian diri dengan kematangan karir serta ada hubungan positif antara dukungan sosial dengan kematangan karir artinya dalam penelitian penyesuaian diri dan dukungan sosial keluarga secara bersama-sama terhadap kematangan karir.

- c. Saidah Dan Laksmiwati (2017) dalam judul “Hubungan antara Dukungan Sosial dan *Self Efficacy* dengan Penyesuaian Diri pada Santri Tingkat Pertama di Pondok Pesantren”. Berdasarkan penelitian ini menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara dukungan sosial dan *self-efficacy* dengan penyesuaian diri, korelasi bersifat positif yang artinya bahwa kenaikan satu tingkatan yang terjadi pada variabel *Self-Efficacy* maka akan naik juga satu tingkatan pada penyesuaian diri, hasil penelitian juga bahwa ada hubungan antara *self-efficacy* dengan penyesuaian diri sedangkan untuk dukungan sosial dan penyesuaian menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara keduanya, sehingga disimpulkan bahwa penyesuaian diri tidak hanya di pengaruhi oleh dukungan sosial dan tidak semua proses penyesuaian diri dipengaruhi oleh dukungan sosial.
- d. Fauziah (2016) judul “Hubungan Tingkat Dukungan Sosial dari Wali Asrama dengan Penyesuaian Diri Santri SMP di Pondok Pesantren Al-Quran KH. Abdullah Syafi’ie Sukabumi Jawa Barat” hasil penelitian ini adalah menunjukkan adanya korelasi positif antara dukungan sosial terhadap penyesuaian diri santri SMP PPA KH. Abdullah Syafi’ie, dalam penelitian ini, data kuantitatif menyebutkan bahwa baik variabel dukungan sosial wali srama maupun penyesuaian diri santri berada pada kategori sedang dan tinggi. Meskipun dukungan sosial yang diberikan wali asrama memiliki kategori sedang dan tinggi. Namun berdasarkan wawancara masih terdapat jarak antara wali asrama dengan para santri santri lebih nyaman ketika bercerita terhadap teman sebayanya dibanding dengan wali santri. Santri berinteraksi dengan wali asrama ketika berkaitan dengan masalah sekolah, asrama, dan persoalan umum lainnya.

Berbeda dengan peneliti sebelumnya, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan yang empiris dukungan sosial dengan penyesuaian diri santri baru yang dilatarbelakangi oleh problem perilaku, belum bisa menyesuaikan diri atau kurang bisa beradaptasi dengan lingkungan, kurangnya harmonis sesama santri baru maupun teman sekitar. Selain itu, kurang adanya dukungan sosial dari lingkungan sekitar, diantaranya lingkungan sekitar kurang memahami santri baru. Subjek yang diambil untuk penelitian adalah santri baru Pondok Pesantren Hasyim Asy’ari Tarub Tegal.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Penyesuaian Diri

1. Pengertian Penyesuaian Diri

Setiap makhluk hidup dalam suatu lingkungan fisik maupun lingkungan sosial merupakan interaksi terus-menerus yang terjadi baik dengan diri sendiri, dengan orang lain, dan dengan lingkungan sekitar. (Seminum 2006: 32) penyesuaian diri dilihat dari segi psikologi memiliki banyak arti, seperti memenuhi kebutuhan, kemampuan dalam menangani frustrasi dan konflik, ketenangan pikiran/jiwa, atau bahkan pembentukan simtom-simtom.

Menurut Parwoto (Rahmawati, 2017: 14) Penyesuaian diri merupakan interaksi secara terus menerus baik dengan diri sendiri, orang lain maupun lingkungan sekitar. Semua aktivitas baik berbentuk respon maupun perilaku dalam menghadapi tuntutan baik dari dalam diri sendiri maupun dari lingkungannya serta usaha untuk mengatasi konflik, dorongan-dorongan, keinginan-keinginan, ketegangan sehingga menimbulkan keseimbangan antara tuntutan dari dalam diri individu dan hal-hal obyektif di sekitar merupakan usaha penyesuaian diri. Seperti halnya menurut Schneiders (Laili,2017:22) penyesuaian diri merupakan suatu proses yang mencakup respon mental dan tingkah laku, dimana individu berhasil untuk dapat memenuhi kebutuhan-kebutuhan dalam dirinya, mengatasi ketegangan konflik dan frustrasi yang dialaminya. Usaha individu mengatasi konflik guna untuk menyalurkan dan keharmonisan antara kebutuhan diri dalam keseimbangan hidup di lingkungan sekitar. Selanjutnya untuk bisa menyesuaikan diri dengan baik adalah orang yang memiliki keterbatasan yang ada pada dirinya untuk belajar memberikan suatu reaksi terhadap dirinya di lingkungan dengan cara yang baik tanpa mengalami gangguan perilaku.

Berdasarkan definisi diatas dapat disimpulkan bahwa penyesuaian diri merupakan suatu proses usaha individu dari mengatasi konflik dan frustrasi, pemuasan kebutuhan dan keterampilan, serta dorongan-dorongan dan keinginan untuk menyalurkan dan keharmonisan hidup manusia yang berkualitas.

2. Karakteristik penyesuaian diri.

menurut Haber dan Runyon (dalam Yabaniah: 2014, 18) terdapat lima karakteristik penyesuaian diri yang efektif yaitu:

a. Persepsi yang akurat tentang realita.

Salah satu aspek yang terpenting karakter ini adalah mengetahui konsekuensi dari tindakan dilakukan dan mengatur tingkah laku sesuai konsekuensi tersebut.

b. Kemampuan mengatasi stres dan kecemasan.

Pada dasarnya individu yang bisa dan mampu menyesuaikan diri adalah individu menentukan tujuan dan mengatasi berbagai konflik dan masalah ada pada dirinya.

c. Citra diri positif.

Para psikolog berpendapat bahwa tentang diri sebagai indikator kualitas penyesuaian diri. Walaupun penyesuaian diri yang efektif memerlukan adanya citra diri yang positif, tapi sangat penting bagi individu untuk tidak menghilangkan realita dan kenyataan mengenal dirinya. Individu harus mengenal dan menyadari atau mengakui bahwa kelemahannya sebagaimana ia menyadari kekuatan atau kelebihanannya. Artinya individu harus mengenal kelebihan dan kekurangannya. Individu harus mengetahui diri secara realitas, maka ia berada pada pencapaian sumber kekuatan yang ada pada dirinya.

d. Kemampuan mengekspresikan perasaan

Individu yang sehat secara emosional mampu merasakan dan mengekspresikan berbagai emosi dan perasaan serta membangun dan mempertahankan hubungan interpersonal. Pengekspresikan tersebut sepenuhnya diatur oleh individu.

e. Hubungan interpersonal yang baik.

Manusia merupakan makhluk sosial. Dari masa konsepsi manusia selalu tergantung pada orang lain untuk memenuhi kebutuhan secara fisik, sosial dan emosi. Individu yang mampu menyesuaikan diri adalah individu yang dapat berhubungan secara produktif dan menguntungkan bagi satu sama lain.

3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyesuaian Diri

Haryadi, dkk (1995:110-112) mengemukakan bahwa pada dasarnya penyesuaian diri dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal, yaitu:

a. Faktor internal

Motif, yaitu motif-motif sosial seperti motif berprestasi dan motif modernisasi. Motif-motif tersebut merupakan potensi-potensi individu untuk berhubungan dan bekerjasama dengan orang lain, terdorong untuk mengaktualisasikan bakat, potensi, dan kemampuannya serta untuk mempengaruhi dan memimpin orang lain. Motif tersebut akan mempengaruhi terhadap pola maupun kadar penyesuaian diri.

1. Konsep Diri,

Konsep diri yaitu bagaimana remaja memandang terhadap dirinya sendiri, baik pada aspek fisik, psikologis, sosial, maupun aspek akademik. Remaja yang memiliki konsep diri yang tinggi akan lebih memiliki kemampuan untuk melakukan penyesuaian yang menyenangkan dibanding remaja yang memiliki konsep rendah.

2. Persepsi Remaja,

Persepsi remaja yaitu pengamatan dan penilaian remaja terhadap objek, peristiwa maupun kehidupan. Remaja yang memiliki persepsi yang memiliki persepsi yang sehat berarti akan mengefektifkan proses sosialisasinya.

3. Sikap remaja,

Sikap remaja yaitu kecenderungan remaja untuk berperilaku positif atau negatif. Remaja yang bersikap positif terhadap sesuatu yang dihadapi akan lebih memiliki peluang untuk melakukan penyesuaian diri.

4. Intelektual dan Minat,

Intelektual dan minat yaitu intelektual merupakan modal untuk menganalisis, menganalisis, dan menyimpulkan berdasarkan argumentasi yang matang sehingga dapat menjadi dasar dalam melakukan penyesuaian diri. Bila remaja telah memiliki minat terhadap sesuatu maka proses penyesuaian diri lebih cepat dan lancar.

5. Kepribadian

Kepribadian yaitu pada prinsipnya tipe kepribadian ekstrovert akan lebih lentur dan dinamis sehingga lebih mudah melakukan penyesuaian diri dibanding tipe kepribadian introvert yang cenderung kaku dan statis.

b. Faktor eksternal

1. Keluarga terutama pola asuh keluarga.

Pada dasarnya pola asuh keluarga yang demokratis dengan suasana keterbukaan lebih memberikan peluang bagi remaja untuk melakukan proses penyesuaian diri secara efektif. Demikian pula keluarga yang sehat dan utuh akan lebih berpengaruh yang positif terhadap penyesuaian remaja.

2. Kondisi sekolah.

Kondisi sekolah yang sehat dimana remaja merasa bangga dan kersaan terhadap sekolahnya telah memberikan landasan remaja untuk dapat bertindak menyesuaikan diri secara harmonis di masyarakat. Sebaliknya kondisi sekolah yang kurang sehat atau sakit. Dimana remaja merasa tidak kersaan, tidak senang dengan gurunya, sering terjadi perkelahian, bolos

sekolah merupakan hal biasa jelas akan mempengaruhi proses penyesuaian diri remaja.

3. Kelompok teman sebaya.

Hampir setiap remaja memiliki teman-teman sebaya dalam bentuk kelompok. Kelompok-kelompok teman sebaya ini adalah yang menguntungkan pengembangan proses penyesuaian diri, tetapi ada pula yang justru menghambat penyesuaian diri remaja.

4. Prasangka sosial.

Adanya kecenderungan sebagian masyarakat yang menaruh prasangka terhadap para remaja, misalnya dengan memberi label remaja bahwa ia pasti nakal, tidak suka diatur, selalu menentang orang tua, tipe cuek dan semacamnya. Prasangka-prasangka sosial semacam ini jelas tidak hanya menjadi kendala proses penyesuaian diri remaja, tetapi justru akan memperdalam jurang kesenjangan dan bahkan merupakan sumber frustrasi dan konflik bagi remaja.

5. Hukum dan norma sosial.

Bila suatu masyarakat ternyata hukum dan norma-norma sosial hanya merupakan “slogan” artinya tidak ditegakkan sebagaimana mestinya maka akan melahirkan remaja-remaja yang “maladjusted” (salah suai). Sebaliknya bila suatu masyarakat benar-benar konsekuen menegakkan hukum dan norma-norma yang berlaku maka akan mengembangkan remaja-remaja yang “welladjusted”.

4. Aspek-aspek penyesuaian diri

Menurut Albert & Emmons ada empat aspek dalam penyesuaian diri, yaitu:

1. Aspek *self knowledge* dan *self insight*

Aspek *self knowledge* dan *self insight*, yaitu kemampuan mengenal kelebihan dan kekurangan diri. Kemampuan ini harus ditunjukkan dengan emosional insight, yaitu kesadaran diri akan kelemahan yang didukung oleh sikap yang sehat terhadap kelemahan tersebut.

2. Aspek *self objectivity* dan *self acceptance*

Aspek self objectivity dan *self acceptance* yaitu apabila individu telah mengenal dirinya, ia bersikap realistik yang kemudian mengarah pada penerimaan diri.

3. Aspek *development* dan *self control*

Aspek development dan *self control* yaitu kendali diri berarti mengarahkan diri, regulasi pada impuls-impuls, pemikiran-pemikiran, kebiasaan, emosi, sikap dan tingkah laku yang sesuai. Kendali bisa mengembangkan kepribadian ke arah kematangan, sehingga kegagalan dapat diatasi dengan matang.

4. Aspek *satisfaction*

Aspek satisfaction yaitu rasa puas terhadap segala sesuatu yang telah dilakukan menganggap segala sesuatu merupakan suatu pengalaman dan bila keinginannya terpenuhi maka ia akan merasakan suatu kepuasan dalam dirinya.

Sedangkan menurut Baker dan Siryk (1999:) menyatakan bahwa penyesuaian diri ke *college* terdiri dari empat karakteristik, yaitu:

1. Penyesuaian akademik

Penyesuaian akademik adalah kemampuan individu untuk mencapai penyesuaian dalam kehidupan sekolah, mata pelajaran, merasa puas dengan prestasi dan usaha akademiknya.
2. Penyesuaian sosial

Penyesuaian sosial menggambarkan kemampuan individu terhadap hubungannya dalam lingkup sosial seperti struktur college, mengikuti kegiatan di college, bertemu dengan orang baru dan mencoba berteman dengan mereka.
3. Penyesuaian emosi

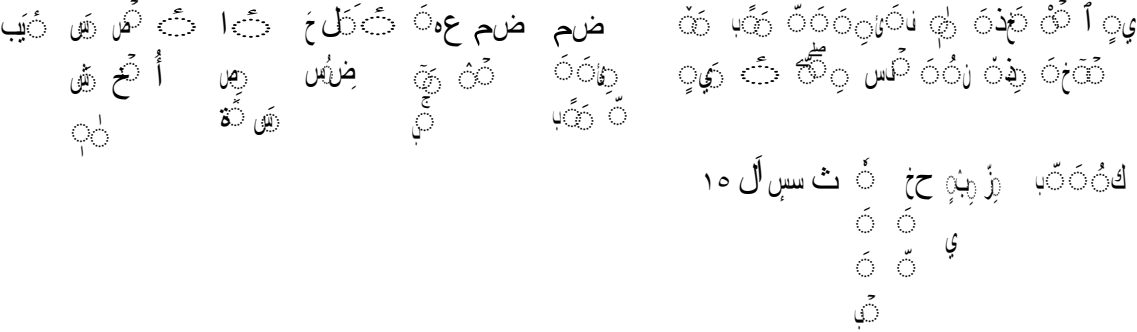
Penyesuaian emosi adalah sejauh mana individu merasakan stress, cemas, dan reaksi fisik terhadap lingkungan *college*
4. Kelekatan terhadap institusi

Kelekatan terhadap institusi adalah sejauh mana individu mempunyai kelekatan emosi terhadap institusi tersebut.

5. Perspektif Islam Terhadap Penyesuaian Diri

Penyesuaian diri dalam persepektif disipilin ilmu psikologi adalah proses perubahan dalam diri dala lingkungan, dimana individu harus dapat mempelajari tindakan dan sikap batu untuk mengatasi keadaan sehingga mencapai kepuasan diri dalam hubungan dengan orang lain dan lingkungan sekitar.

Telaah ayat penyesuaian diri dalam perspektif islam disebutkan dalam surat Al-Isra ayat 15 :



Artinya : "Barangsiapa yang berbuat sesuai dengan hidayah (Allah), maka sesungguhnya dia berbuat itu untuk (keselamatan) dirinya sendiri; dan barangsiapa yang sesat maka sesungguhnya dia tersesat bagi (kerugian) dirinya sendiri. Dan seorang yang berdosa tidak dapat memikul dosa orang lain, dan Kami tidak akan mengazab sebelum Kami mengutus seorang rasul".

Kandungan surat al-isra ayat 15 adalah untuk yang pertama untuk menyelamatkan diri sendiri sesuai hidayah masing-masing, yang kedua untuk mengingat kepada Allah.

Hal ini terkait dengan penyesuaian diri yang dilakukan oleh manusia, bahwa dimanapun berada dituntut untuk menyesuaikan diri sehingga individu merasa ada ketenangan dalam hati.

Lain halnya menurut Taylor (Sepfitri,2011:28) mengatakan dukungan sosial merupakan bentuk pemberian informasi serta merasa dirinya dicintai dan diperhatikan, terhormat dan dihargai, serta merupakan bagian dari jaringan komunikasi dan kewajiban timbal balik dari kekasih/kerabat, orang tua, teman/sahabat, jaringan lingkungan sosial serta dalam lingkungan masyarakat. Senada dengan Chaplin (Marni dan Yuniawati, 2015:3) dukungan sosial adalah mengadakan atau menyediakan sesuatu untuk memenuhi kebutuhan orang lain, serta memberikan dorongan atau pengobatan semangat dan nasihat kepada orang lain dalam satu situasi dalam mengambil keputusan. Manusia saling memberi nasehat dan saling mengingatkan untuk menjalankan hidup yang lebih berkualitas. Beberapa tokoh yang lain juga mendefinisikan dari Cohen dan Wills (Fauziah, 2016:48) dukungan sosial sebagai

suatu pertolongan dan dukungan yang diperoleh dari seseorang yang didapatkan dari hasil interaksi dengan orang lain.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa dukungan sosial merupakan bentuk dari rasa kenyamanan, penghargaan, penghormatan, kepedulian, memberi informasi dan memberi nasihat, perhatian terhadap orang yang dicintai.

2. Sumber-sumber Dukungan Sosial

Berbagai sumber-sumber yang diperoleh individu dari berbagai dalam suatu jaringan sosial yang bersangkutan. Menurut Safino & Smith (dalam Lestari: 2011, 23), dukungan sosial berasal dari berbagai sumber, seperti orang tua, teman, pacar, rekan kerja, dan organisasi komunitas. Menurut Veronica Lestari juga menambahkan sumber-sumber dukungan sosial menjadi 3 kategori, yaitu:

- a. Sumber dukungan sosial yang berasal dari orang-orang yang selalu ada dalam kehidupannya, yang selalu bersama dengannya, dan mendukungnya. Misalnya: keluarga dekat, pasangan (suami atau istri).
- b. Sumber dukungan sosial yang berasal dari individu lain yang sedikit berperan dalam hidupnya dan cenderung mengalami perubahan sesuai dengan waktu. Sumber dukungan ini meliputi teman kerja, sanak keluarga, dan teman seperjuangan.
- c. Sumber dukungan sosial yang berasal dari individu lain yang sangat jarang memberi dukungan namun memiliki peran bagi perubahan individu. Dukungan ini dapat bersumber dari guru ataupun keluarga jauh.

3. Komponen-komponen Dukungan Sosial

Dalam dukungan sosial memiliki komponen-komponen yang berhubungan aspek kehidupan. Menurut Neta (2011:46) komponen-komponen dukungan sosial berikut ini:

- a. Dukungan emosional (*emotional support*)

Dukungan emosional adalah suatu bentuk dukungan yang diekspresikan melalui empati, perhatian, kasih sayang dan kepedulian terhadap lain. Bentuk dukungan ini dapat menimbulkan rasa nyaman, perasaan dilibatkan dan dicintai pada individu yang bersangkutan. Dukungan ini juga meliputi perilaku seperti memberikan perhatian dan afeksi serta bersedia mendengarkan keluh kesah orang lain.

- b. Dukungan penghargaan (*esteem support*)

Dukungan penghargaan adalah suatu bentuk dukungan yang terjadi melalui ekspresi seorang dengan menunjukkan suatu penghargaan positif terhadap individu, dukungan atau persetujuan tentang idea-idea atau perasaan dari individu tersebut dan perbandingan positif dari individu dengan orang lain yang keadannya lebih baik atau lebih buruk, bentuk dukungan ini bertujuan untuk membangkitkan perasaan berharga atas diri sendiri, kompeten dan bermakna.

- c. Dukungan instrumental (*instrumental support*)

Dukungan instrumental adalah bentuk dukungan langsung yang diwujudkan dalam bentuk bantuan material atau jasa yang dapat digunakan untuk memecahkan masalah-masalah secara praktis. Contoh dukungan ini seperti pinjaman atau sumbangan uang dari orang lain, penyediaan layanan penitipan anak, penjagaan dan pengawasan rumah yang tinggal peergo pemiliknya dan lain sebagainya yang merupakan bantuan nyata berupa materi atau jasa.

d. Dukungan jaringan sosial (*network support*)

Dukungan yang berasal dari jaringan ini merupakan bentuk dukungan dengan memberikan rasa kebersamaan dalam kelompok serta berbagai dalam hal minat dan aktivitas sosial.

Sedangkan menurut Zimet (1998) (Faradhiga, 2015:25) menggambarkan dukungan sosial sbagai individu sebagai diterimnya dukunagan yang diberikan orang-orang terdekat individu yaitu:

1. Dukungan keluarga (*family support*) atau bantuan-bantuan yang diberikan keluarga terhadap individu seperti membantu dalam membuat keputusan maupun kebutuhan secara emosional
2. Dukungan teman (*friend support*) atau bantuan-bantuan yang diberikan oleh teman-teman individu seperti membantu dalam kegiatan sehari-hari mupun bantuan dalam benuk lainnya
3. Dukungan orang yang istimewa (*significant other support*) atau bantuan-bantuan yang diberikan oleh seseorang yang berarti dalam kehidupan individu seperti membuat individu merasa nyaman dan merasa dihargai.

4. Perseptif Islam terhadap dukungan sosial

Dalam dukungan sosial tidak jauh dari rasa kasih sayang antar sesama, ketika individu dalam keadaan sulit, cenderung mereka datang kepada orang terdekatnya, salah satu keluarga, hal tersebut terkandung dalam surat Assuara ayat 23:

رَّبِّكَ إِنَّكَ أَنْزَلْتَ الْقُرْآنَ فِي لَيْلَةِ الْقَدْرِ
 وَكَانَ الْقَدْرُ أَرْبَعِينَ لَيْلَةً وَكَانَ يَسْمَعُونَ كَلِمَ اللَّهِ أَنْزَلَهُ وَأَنْزَلَ الْمَلَائِكَةُ الْمَقَالِدَ
 وَإِنَّا لَنَرَاهُ فِجْرًا مَقْبُوحًا وَإِنَّا لَنَعْلَمُ كَلِمَ اللَّهِ أَنْزَلَهُ أَنْزَلَ إِلَهُكَ إِنَّ إِلَهُكَ لَشَدِيدُ الْعِقَابِ
 وَإِنِّي لَأَشْهَدُ أَنَّكَ لَمَوْلَى اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَشَدِيدُ الْعِقَابِ
 وَإِنِّي لَأَشْهَدُ أَنَّكَ لَمَوْلَى اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَشَدِيدُ الْعِقَابِ
 وَإِنِّي لَأَشْهَدُ أَنَّكَ لَمَوْلَى اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَشَدِيدُ الْعِقَابِ

Artinya:” Itulah (karunia) yang (dengan itu) Allah menggembirakan hamba-hamba-Nya yang beriman dan mengerjakan amal yang saleh. Katakanlah: "Aku tidak meminta kepadamu sesuatu upahpun atas seruanmu kecuali kasih sayang dalam kekeluargaan". Dan siapa yang mengerjakan kebaikan akan Kami tambahkan baginya kebaikan pada kebaikannya itu. Sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Mensyukuri”.

Makna yang terkandung dalam ayat diatas menerangkan tentang dukungan sosial

mengenai kasih sayang keluarga, kasih sayang keluarga diantaranya saling memberi perhatian, saling memberi dukungan segala behubungan dengan hal yang positif, saling menghargai satu sama lain.

Hadits yang menerangkan tentang tolong menolong dan saling menyayangi sesama manusia dengan dukungan instrumental yaitu:

انْذَالَ مَا أَنَا خَيْرٌ عَمْرٍ
ط
كَرَهُ
ب

Artinya: *Shallallahu „alihi wa sallam* bersabda : “orang yang menunjukkan (sesama) kepada kebaikan, ia bagaikan mengerjakannya.” (HR. Muslim).

Dalam kasih sayang juga memunculkan rasa solidaritas sesama ciptaan Allah dimana pun berada. Solidaritas merupakan rasa kebersamaan, saling melengkapi dan kekompakan. Solidaritas bersifat manusia karena mengandung nilai luhur yang merupakan apek yang harus ada dalam meningkatkan kualitas manusia. Nilai kebaikan solidaritas di dalam islam yang terdalam potongan surat Al-Maidah ayat 2, berbunyi:

اَلَّذِيْنَ اٰتٰكَ مِنَ الْخَيْرِ فَلْيُقْبِلْهُ لِيُتَّقِيَ اللَّهََ الْعَلِيْمَ الْعَزِيْزَ
وَالَّذِيْنَ جَاءَكَ مِنَ النَّاسِ فَسَبِّحْ لَهُمْ بِمَا يَكْسِبُوْنَ فِيْ سَبِيْلِ اللَّهِ
وَلَا تَأْسَؤْ لَهُمْ سَبًّا مِّنْ بَعْدِ ذٰلِكَ فَاُولٰٓئِكَ اَمْرًا يُسْمَعُ
وَالَّذِيْنَ جَاءَكَ مِنْ بَنِي اٰدَمَ فَقُلْ لَوْ كُنْتُمْ تَحِبُّوْنَ
اِلٰهًا غَيْرَ اللَّهِ فَادْعُوْهُم بِمَا دَعُوْا عَلَيْهِمْ
فَاِنَّهُمْ لَيَبْغُوْنَ عَلَيْكُمْ وَيَكْفُرُوْنَ
بِكُرْسِيِّ اللَّهِ فَاذْذُرُوْهُمْ اِنَّهُمْ
لَيَكْفُرُوْنَ بِكُم وَاِنَّكُمْ لَعِنَآئِهِمْ
وَاصْبِرْ لِحُكْمِ اللَّهِ فَاِنَّكَ بِاَعْيُنِنَا
وَاِنَّا بِاللَّذٰلِكُمْ لَخَبِيْرُوْنَ
يٰٓاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا اذْكُرْ
مَا كُنْتُمْ تَعْلَمُوْنَ اَنْزَلْنَا
تِلْكَ الْاٰيٰتِ الْكُرْسٰىٰ لَعَلَّكُمْ
تَتَّقُوْنَ اِنَّ يَوْمَئِذٍ الَّذِيْنَ
كَفَرَ لَكُم مِّنْ دُوْنَكُمْ لَعَلَّكُمْ
تَتَّقُوْنَ اِنَّ يَوْمَئِذٍ الَّذِيْنَ
كَفَرَ لَكُم مِّنْ دُوْنَكُمْ لَعَلَّكُمْ
تَتَّقُوْنَ

Artinya:” Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu melanggar syi’ar-syi’ar Allah, dan jangan melanggar kehormatan bulan-bulan haram, jangan (mengganggu) binatang-binatang had-ya, dan binatang-binatang qalaa-id, dan jangan (pula) mengganggu orang-orang yang mengunjungi Baitullah sedang mereka mencari kurnia dan keridhaan dari Tuhannya dan apabila kamu telah menyelesaikan ibadah haji, maka bolehlah berburu. Dan janganlah sekali-kali kebencian(mu) kepada sesuatu kaum karena mereka menghalang-halangi kamu dari Masjidilharam, mendorongmu berbuat aniaya (kepada mereka). Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat

siksa-Nya".

Ayat dan hadits yang di atas menerangkan dalam agama islam menganjurkan saling tolong menolong dan berinteraksi sosial dengan yang lain tanpa membedakan antar suku, ras, agama dan lain-lain.

C. Hubungan Dukungan Sosial Dengan Penyesuaian Diri Santri Baru

Menurut Schneiders (dalam Rokhmatika dan Darminto, 2013:3) penyesuaian diri merupakan suatu proses yang mencakup respon-respon mental dan tingkahlaku yang merupakan usaha individu agar berhasil mengatasi kebutuhan, ketegangan, konflik dan frustrasi yang dialami di dalam dirinya, sehingga terwujud tingkat keselarasan atau harmoni antara tuntutan dari dalam diri dengan yang diharapkan oleh lingkungannya.

Lingkungan baru seorang santri pada dasarnya akan mengalami penyesuaian diri diantaranya, menyesuaikan tempat tinggal, dimana seorang santri baru baru merasakan tidur di bawah dengan beralas kasur lantai, individu mengantri ketika ia mengambil

makan atau ketika ia akan mandi, mereka mulai merasakan berpisah dengan orang tua, siap untuk mengikuti kegiatan pondok pesantren, bersiap untuk mandiri untuk tidak bergantung pada orang lain dan siap untuk menaati peraturan. Menurut Grasha dan Krischenbaum (1980) dalam Irfani (2004:12) bahwa penyesuaian diri adalah kemampuan kita untuk mengatasi masalah-masalah yang kita hadapi dan ketuntangan di lingkungan sekitar. Kehidupan santri tak luput dengan permasalahan-permasalahan mengenai kurangnya kemampuan untuk beradaptasi di pesantren antara lain kurangnya mematuhi peraturan yang ada di pesantren, santri baru merasa tidak nyaman tidur dikamar, tidak nyaman dengan teman baru, pergi tidak izin terhadap pengurus, tidak cocok dengan makanan-makanan yang disediakan oleh pesantren.

Anwar (2017:71) pada penelitiannya bahwa tingkat penyesuaian diri pada santri baru di Pondok Pesantren sebagian berada di kategori tinggi, hal ini diketahui bahwa dalam keseluruhan berada kategori sedang. Artinya, bahwa santri baru di pondok pesantren dapat melakukan proses penyesuaian diri yang baik adapula yang belum bisa melakukan proses menyesuaikan diri dengan baik.

Menurut Zimet (1988) dalam Faradhiga (2015:23) menggambarkan dukungan sosial sebagai diterimanya dukungan oleh orang terdekat individu meliputi dukungan keluarga, orang di sekitar, dan pertemanan individu. Dalam lingkungan pesantren seorang pengurus, pengasuh dan juga orang tua harus memberikan kenyamanan dan bentuk kepedulian terhadap seorang santri sehingga santri baru bisa menyesuaikan diri dengan baik, bisa mengikuti kegiatan pesantren, nyaman dengan lingkungan, dan tidak melakukan pelanggaran aturan-aturan pondok pesantren. Dukungan-dukkungan selain memberi kenyamanan dan sikap kepedulian dengan cara memberi perhatian terhadap santri baru dalam bentuk fisik maupun emosional, memberikan kasih sayang dan menghargai terhadap santri baru. Menurut Sarason (Sarah Fauzia, 2016:49) dukungan sosial merupakan keberadaan, kesedian, kepedulian dari orang-orang yang dianggap diandalkan dan menghargai dan rasa saling menyayangi.

Hasfi (2018:76) pada penelitiannya bahwa santri memperoleh dukungan sosial yang tinggi, hal ini diperoleh santri karena merasa nyaman, dihargai, dicintai dan diperhatikan oleh orang-orang di sekitarnya.

Ketika individu merasakan nyaman, dicintai dan dihargai oleh orang disekitar maka bisa menyesuaikan diri pada lingkungan. Sebagai pengurus, pengasuh dan orang tua harus mempunyai peran untuk mendukung individu santri agar bisa menyesuaikan lingkungan dengan baik. Hal ini seperti pada penelitian Yabaniah (2014:74-75) pada penititan ini menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara dukungan sosial dengan penyesuaian diri yaitu dukungan guru dan dukungan kakak kelas. Dukungan sosial sosial guru memiliki pengaruh positif terhadap penyesuaian diri dan signifikan, artinya semakin tinggi dukungan sosial guru yang didapat maka semakin tinggi pula penyesuaian santri baru tersebut. Hal ini menurut peneliti karena ketika di pesantren santri tidak tinggal orang tua melainkan dengan guru yang tinggal 24 jam di pesantren ataupun guru yang pulang pergi sehingga guru yang selalu berada di sekitar santri. Di lingkungan pesantren bukan hanya guru melainkan kakak kelas juga merupakan

individu yang selalu berinteraksi dengan santri baru. oleh karena itu, guru dan kakak kelas adalah pengganti keluarga di rumah yang selalu memberikan dukungan sosial termasuk perhatian. Dukungan sosial juga merupakan elemen yang dapat mengurangi stres dan memberikan dampak positif untuk menyesuaikan diri individu santri baru.

D. Hipotesis

Adapun hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah adanya hubungan yang positif antara dukungan sosial dengan penyesuaian diri santri baru di Pondok Pesantren Hasyim Asy'ari.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Variabel Penelitian

1. Variabel bebas (X)

Variabel tergantung dalam penelitian ini adalah dukungan sosial

2. Variabel tergantung(Y)

variabel bebas dalam penelitian ini adalah penyesuaian diri.

B. Definisi Operasional

Definisi operasional variabel penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penyesuaian diri

Penyesuaian diri merupakan proses mengubah dirinya sesuai dengan norma dan tuntutan lingkungan agar dirinya bisa bertahan hidup dan bisa memenuhi kebutuhan-kebutuhan dari ketegangan dan frustrasi untuk tercapainya keharmonisan pada dirinya dilingkungan sekitar dan bisa diterima kelompok dan lingkungannya. Penyesuaian diri dalam penelitian ini diungkap melalui skala penyesuaian diri yang terdiri dari aspek-aspek terdiri dari *social adjustment*, *academic adjustment*, *emotional adjustment*, *attachment to college*. Semakin tinggi total skor yang diperoleh individu santri baru maka akan menunjukkan penyesuaian diri yang baik, sebaliknya

semakin rendah total skor diperoleh santri baru maka akan menunjukkan penyesuaian diri yang buruk.

2. Dukungan Sosial

Dukungan sosial merupakan merupakan bentuk dari rasa kenyamanan, penghargaan, penghormatan, kepedulian, memberi informasi dan memberi nasihat, perhatian terhadap orang yang dicintai. Dukungan sosial dalam penelitian ini dapat diungkap melalui skala dukungan sosial terdiri dari aspek-aspek diantaranya aspek-aspek orang tua, teman, orang lain yang berpengaruh, aspek-aspek tersebut untuk mengukur skor skala dukungan sosial, semakin tinggi skor total diperoleh santri baru dari aitem-aitem skala dukungan sosial semakin tinggi dukungan sosial yang diberikan dari lingkungan keluarga dan lingkungan pesantren atau sebaliknya semakin rendah skor total yang diperoleh individu santri baru dari aitem-aitem skala dukungan sosial lingkungan keluarga dan lingkungan pesantren maka semakin rendah dukungan sosial yang diberikan oleh lingkungan keluarga dan lingkungan pesantren.

C. Jenis Penelitian

Adapun data yang digunakan untuk penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Menurut purwanto (2015:212) penelitian kuantitatif menjunjung tinggi objektivitas dan keseragaman, sesuatu yang objektif harus tampak dalam perilaku dan data kuantitatif berupa respons yang diberikan responden dan dapat diukur dan kejiwaan sepenuhnya tampak dalam perilaku yang ditampilkan. Dalam penelitian kuantitatif untuk menguji sebuah teori dengan hipotesa yang berupa analisis data yang berupa angka dan kemudian diolah dengan menggunakan statistika.

Jadi, dalam penelitian ini tujuan penulis menggunakan metode kuantitatif korelasional untuk mengetahui hubungan antara dukungan sosial terhadap penyesuaian diri santri baru Pondok Pesantren Hasyim Asy'ari Tarub Tegal.

D. Sumber Data

Yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data dapat diperoleh. Peneliti menulis sumber data dengan menggunakan Sumber primer adalah data yang langsung dikumpulkan langsung oleh peneliti dari sumber pertamanya. Adapun sumber data primer dari penelitian adalah santri baru Pondok Pesantren Hasyim Asyari Tarub Tegal.

E. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan pada bulan 1 Juli 2020 di Pondok Pesantren Hasyim Asyari Tarub Tegal.

F. Populasi dan sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan dalam subjek yang akan digunakan dalam penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah penerima manfaat penelitian yang sesuai dengan kriteria penelitian santri baru di Pondok Pesantren Hasyim Asy'ari Tarub Tegal berjumlah 148 santri baru pondok pesantren Hasyim Asyari berdasarkan wawancara dengan salah satu pengurus pondok.

2. Sampel dan teknik sampling

Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik *sampling purposive*. Menurut Sugiyono (2014: 85) teknik *sampling purposive* ialah teknik pengambilan sample dengan pertimbangan tertentu.

Adapun ciri-ciri dari responden yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Santri baru angkatan 2020 Pondok Pesantren Hasyim Asy'ari.

Santri baru adalah individu yang baru masuk di lingkungan pesantren dan biasanya semester awal angkatan 2020.

2. Berjenis laki-laki dan perempuan
3. Santri baru yang sebelumnya belum pernah mondok.
4. Santri baru SMP kelas 7 dan santri baru SMK/SMA

Dalam penelitian ini sampel ditentukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut (slovin):

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan :

n= Jumlah Sampel

N= Jumlah Populasi

e= Persentasi kelonggaran karena kesalahan penetapan sampel

$$= \frac{148}{1 + 148 \times 0,05^2}$$

Berdasarkan hasil yang telah di hitung dengan menggunakan rumus *Slovin*, jumlah sample yang digunakan adalah 59,6 santri baru. Kemudian oleh peneliti di bulatkan menjadi 60 santri baru.

G. Teknik pengumpulan data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah skala. Skala menurut Azwar (2010:188) skala adalah alat pengumpulan data yang berisi pertanyaan yang disusun untuk mengungkap atribut tertentu melalui respon terhadap pertanyaan tersebut. Skala psikologi yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah dua skala, yaitu skala dukungan sosial dan skala penyesuaian diri.

H. Pengukuran Data

Keseluruhan variabel yang diukur menggunakan model skala Likert, skala likert berlaku untuk kosntrak linier, terdapat dua jenis item dalam skala ini, yaitu *Favourable* dan *unfavourable*. Item *Favourable* mendukung kontrak yang hendak yang hendak diungkap, sementara item *unfavourable* merupakan negasi dari kontrak yang hendak diungkap. Skala Likert menggunakan 5 pilihan, STS (Sangat Tidak Sesuai), TS (Tidak Sesuai), N (Netral), S (Sesuai), SS (Sangat Sesuai). Tabel nilai skor dukungan sosial dapat dilihat pada tabel 1.2.

Tabel 1 Nilai Skor Favorable Dan Unfavorable

Jawaban	Favorable	Unfavorable
Sangat sesuai	4	1
Sesuai	3	2
Tidak sesuai	2	3
Sangat tidak sesuai	1	4

1. Skala dukungan Sosial

Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan skala dukungan sosial dengan mengabdosi dari teori Zimet (dalam Yabaniah ,2014:41) yang terdiri dari 3 aspek yaitu aspek dukungan orang tua, dukungan teman, dan orang lain berpengaruh. Skala ini berjumlah sebanyak 32 aitem semakin tinggi skor total diperoleh santri baru dari aitem-aitem skala dukungan sosial semakin tinggi dukungan sosial yang diberikan dari lingkungan keluarga dan lingkungan pesantren, sebaliknya semakin rendah total yang diperoleh santri baru dari aitem-aitem skala dukungan sosial semakin rendah dukungan sosial yang diberikan oleh lingkungan keluarga dan lingkungan pesantren. Blue print dukungan sosial dapat dilihat pada tabel 1.1

Tabel 2 Blue Print Dukungan Sosial

No	Aspek-aspek	Indikator	Nomor item		Jumlah
			fav	Unfav	

1.	Dukungan orangtua	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menerima dukungan moril dari orang tua 2. Adanya dukungan emosional berupa menerima perhatian dari orang tua 3. Adanya dukungan informai berupa menerim masukan, saran, arahan, nasihat dan feedback dari orang tua 	1,7,13 ,19,25 ,31	4,10,16 ,22,28, 34	12
2	Dukugan teman	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menerima dukungan instrumental berupa meerima bantuan secara langsung dan nyata dari teman 2. Adanya dukungan informasi berupa menerima masukan, saran, informasi dari teman 3. Adanya dukungan emosional berupa adanya kedekatan perasaan nyaman dari teman 	2,8,14 ,20,26 ,32	5,11,17 ,23,29, 35	12
3.	Dukungan orang yang berpengaruh	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menerima dukungan moril berupa motivasi dari orang sekelilingnya (guru, kakak kelas, pengurus) 2. Menerima dukungan instrumental berupa menerima bantuan secara langsung dan nyata dari orang sekelilingnya (guru, kakak kelas, pengurus) 3. Adanya dukungan emosioal berupa mendapatkan perasaan nyaman dari orang sekelilingnya (guru, kakak kelas, pengurus) 	3,9,15 ,21,27 ,33	6,12,18 ,24,30, 36	12
Jumlah			18	18	36

2. Skala penyesuaian diri

Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan skala penyesuaian diri dari teori Baker & Siryk (dalam Qomariyah, 2019:70) dengan aspek penyesuaiaan pribadi dan penyesuaian sosial. Skala ini berjumlah sebanyak 32 aitem. Semakin tinggi total skor

yang diperoleh santri baru maka akan menunjukkan penyesuaian diri yang baik, sebaliknya semakin rendah total skor yang diperoleh santri baru maka akan menunjukkan penyesuaian diri yang buruk. Blue print penyesuaian diri dapat dilihat pada tabel 1.3

Tabel 3. Blueprint Penyesuaian Diri

No	Aspek-aspek	Indikator	Favorable	Unfavorable	Skor
1	<i>Social adjustment</i>	Kemampuan individu terhadap hubugannya dalam lingkup sosial seperti mengikuti kegiatan di sekolah, di pesantren, bertemu dengan orang baru dan mencoba berteman dengan mereka	1,9,18,26,34	8,14,24,30	9
2	<i>Academic adjustment</i>	Kemampuan individu untuk mencapai penyesuaian dalam kehidupan sekolah, mata pelajaran, kitab kuning, dan merasa puas dengan prestasi dan usaha akademiknya	2,11,20,28,36	5,15,22,33	9
3	<i>Emotional adjustment</i>	Sejauh mana individu merasakan kenyamanan dan stres terhadap tuntutan lingkungan pesantren	3,10,19,25,35	7,13,29,31	9
4	<i>Attachment to college</i>	Sejauh mana individu mempunyai kelekatan emosi terhadap institusi tersebut	4,12,21,27,17	6,16,23,32	9
Jumlah			20	16	36

I. Validitas dan Reliabilitas Instrumen

1. Estimasi validitas

Menurut Arikunto (2010:211) Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Semakin tinggi validitas maka instrumen semakin valid atau sah, semakin rendah validitas maka instrumen kurang valid.

Sedangkan menurut Azwar (1997) Validitas berasal berasal dari kata *validity* yang mempunyai arti sejauhmana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya. Suatu instrumen ukur atau tes yang tinggi validitas fungsi ukurnya akan menghasilkan eror pengukuran yang minimal, artinya skor setiap subjek yang diperoleh tes tersebut tidak jauh berbeda dari skor yang sesungguhnya. Tujuan dan pendekatan pengukuran psikologi digolongkan dalam tiga kategori besar yakni pendekatan validitas isi, validitas konstruk dan validitas eksternal.

Dalam penelitian ini menggunakan estimasi validitas isi dengan menggunakan *logical validity* metode *expert judgment* dengan melibatkan dua ahli dalam bidang kuantitatif dengan mempertimbangkan apakah aitem-aitem yang digunakan dalam skala telah sesuai dengan landasan teoritik atau tidak. Menurut Azwar, (2015:143) koefisien yang digunakan untuk mengukur validitas aitem adalah sebesar $\geq 0,30$, apabila hasil koefisien ini lebih dari 0,30 maka skala pengukuran akan memiliki tingkat valid yang tinggi dan apabila digunakan kurang dari 0,30 maka kurang valid.

2. Estimasi Reliabilitas

Menurut Syaifudin Azwar (2013:105) bahwa reliabilitas adalah sejauh mana suatu hasil pengukuran dapat dipercaya, yang reliabel akan menghasilkan data yang dapat dipercaya juga. Apabila datanya memang sesuai dengan kenyataannya, maka berapa kalipun diambil, akan tetap sama. Reliabilitas berkisaran 0.0 hingga 1.0, apabila angka mendekati 1,0 akan semakin bagus reliabilitasnya. Dalam penelitian ini koefisien reliabilitas yang ditentukan dan digunakan oleh peneliti yaitu sebesar 0,60. Sehingga apabila koefisien reliabilitas dihasilkan lebih dari 0,60 maka skala pengukuran yang dihasilkan akan semakin tinggi reliabilitasnya. Namun, apabila hasil koefisien kurang dari 0,60 maka pengukuran kurang reliabel. Kehebatan instrumen dalam penelitian akan dilihat hasil *cronbach's alpha* (α). Suatu dikatakan reliabel jika nilai *cronbach's alpha* (α) adalah $>0,6$.

J. Hasil uji validitas dan reliabilitas

Responden uji coba dalam penelitian ini adalah santri baru pada pondok pesantren Riyadush sholihin berjumlah 42 orang.

1. Dukungan sosial

Skala dukungan sosial yang digunakan pada uji coba terdiri dari 36 aitem. Aitem yang dinyatakan shohih terdapat 13 aitem dan 23 dinyatakan gugut karena nilai $r < 0,30$. Adapun aitem yang gugut adalah dengan nilai 0,127 pada aitem ke 1, nilai 0,175 pada aitem ke 2, nilai 0,184 pada aitem 3, nilai 0,091

ada aitem 4, nilai -0,001 pada aitem 5, nilai 0,195 pada aitem 6, nilai 0,298 pada aitem 9, nilai 0,211 pada aitem 10, nilai 0,180 pada aitem 11, nilai 0,124 pada aitem 12, nilai 0,194 pada aitem 15, nilai 0,149 pada aitem 16, nilai 0,137 pada aitem 18, nilai 0,057 pada aitem 19, nilai 0,21 pada aitem 22, nilai -0,353 pada aitem 23, nilai -0,072 pada aitem 28, nilai 0,289 pada aitem 30, nilai 0,274 pada aitem 33, nilai 0,203 pada aitem 34, dan nilai 0,048 pada aitem 36. Indeks skor beda aitem dengan bergerak dari 0,304-0,448. Hasil uji reabilitas yang diperoleh dengan skor koefisien cronbach alpha adalah 0,636.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,636	36

Tabel 4. Sebaran Aitem Dukungan Sosial

No	Aspek-aspek	Indikator	Nomor item		Jumlah
			fav	Unfav	
1.	Dukungan orangtua	<p>4. Menerima dukungan moril dari orang tua</p> <p>5. Adanya dukungan emosional berupa menerima perhatian dari orang tua</p> <p>6. Adanya dukungan informai berupa menerim masukan, saran, arahan, nasihat dan feedback dari orang tua</p>	1,3, 8, 11,		4
2	Dukugan teman	<p>4. Menerima dukungan instrumental berupa meerima bantuan secara langsung dan nyata dari teman</p> <p>5. Adanya dukunga informasi berupa menerima masukan, saran, informasi dari teman</p> <p>6. Adanya dukungan emosional berupa adanya kedekatan perasaan nyaman dari teman</p>	2,4,6,9,12	5, 13	7
3.	Dukungan orang yang berpengaruh	<p>4. Menerima dukungan moril berupa motivasi dari orang sekelilingnya (guru, kakak kelas, pengurus)</p> <p>5. Menerima dukungan instrumental berupa menerima bantuan secara langsung dan nyata dari orang sekelilingnya (guru, kakak kelas, pengurus)</p> <p>6. Adanya dukungan emosioal berupa mendapatkan perasaan nyaman dari orang sekelilingnya (guru, kakak kelas, pengurus)</p>	10	7	2
Jumlah			10	3	13

2. Penyesuaian diri

Skala penyesuaian diri yang digunakan pada uji coba terdiri dari 36 aitem. Aitem yang dinyatakan shohih terdapat 21 aitem dan 15 dinyatakan gugut karena nilai $r < 0,30$. Adapun aitem yang gugut adalah dengan nilai 0,214 pada aitem 1, nilai -0,088 pada aitem 5, nilai 0,206 pada aitem 6, nilai 0,257 pada aitem 7, nilai 0,246 pada aitem 10, nilai 0,287 pada aitem 13, nilai 0,245 pada aitem 14, nilai -0,188 pada aitem 22, nilai -0,037 pada aitem 25, nilai 0,084 pada aitem 26, nilai 0,132 pada aitem 27, nilai 0,205 pada aitem 28, nilai 0,129 pada aitem 29, nilai -0,458 pada aitem 33. Indeks skor beda pada aitem dengan bergerak dari 0,302-0,609 Hasil uji reabilitas yang diperoleh dengan skor koefisien cronbach alpha adalah 0,779.

Cronbach's Alpha	N of Items
,779	36

Tabel.5 Sebaran Aitem Skala Penyesuaian Diri

No	Aspek-aspek	Indikator	Favorable	Unfavorable	Jumlah Skor
1	<i>Social adjustment</i>	Kemampuan individu terhadap hubungannya dalam lingkup sosial seperti mengikuti kegiatan di sekolah, di pesantren, bertemu dengan orang baru dan mencoba berteman dengan mereka	4,10,19	15,16	5
2	<i>Academic adjustment</i>	Kemampuan individu untuk mencapai penyesuaian dalam kehidupan sekolah, mata pelajaran, kitab kuning, dan merasa puas dengan prestasi dan usaha akademiknya	1,5,12,21	7	5
3	<i>Emotional adjustment</i>	Sejauh mana individu merasakan kenyamanan dan stres terhadap tuntutan lingkungan pesantren	2,11,13	17	4
4	<i>Attachment to college</i>	Sejauh mana individu mempunyai kelekatan emosi terhadap institusi tersebut	3,6,9,13	8, 14, 18	7
Jumlah			14	7	21

K. Analisis Data

1. Uji asumsi

a. Uji Linieritas

Uji Linieritas digunakan untuk mengetahui apakah dua variabel memiliki korelasi yang signifikan. Analisis uji linieritas menggunakan *Tes for Linierity* dilakukan dengan bantuan spss.22 dengan taraf signifikansi $p < 0,05$. Dua variabel dikatakan hubungan yang linier apabila signifikansi kurang dari 0,05 atau melihat *Deviation From Linierity* dengan nilai signifikansi $p > 0,05$.

b. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan uji yang bertujuan untuk mengetahui apakah datanya berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dilakukan untuk menguji asumsi yang berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Uji normalitas data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji *kolomogrov-smirnov* yaitu membandingkan distribusi empirik berdasarkan pada frekuensi kumulatif. Syarat koefisien yang harus dipenuhi yaitu $p > 0,05$. Apabila syarat yang dipenuhi mencapai $p > 0,05$ maka termasuk dalam distribusi normal.

2. Uji hipotesis penelitian

Data yang diperoleh akan dianalisis mengetahui hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikat, untuk menjawab semua rumusan yang ada di rumusan masalah mengenai setiap jenis-jenis atau dimensi-dimensi yang berhubungan terhadap variabel tergantung, penulis menggunakan teknik analisis korelasi *pearson product moment* dengan bantuan spss 22.0 for windows. Dalam penelitian ini menggunakan uji hipotesis dengan taraf normal $P < 0,05$ atau sebesar kurang dari 5%. Sugiyono (2014: 231) menjelaskan penafsiran terhadap koefisien yang ditemukan dalam penelitian dengan melihat tabel sebagai berikut:

Tabel 10 Pedoman Interpretasi terhadap Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. HASIL PENELITIAN

Subjek dalam penelitian merupakan santri baru pada lingkungan Pondok Pesantren Hasyim Asyari angkatan 2020 dengan total 2 jenjang pendidikan yaitu MTS/SMP dan SMK/SMA. Pengambilan ini dilakukan dengan 2 skala yaitu skala dukungan dan skala penyesuaian diri terdiri 34 butir soal terdiri dari 13 butir soal untuk skala dukungan sosial dan 21 butir soal untuk skala penyesuaian diri. Pengambilan data utama pada penelitian dilaksanakan pada tanggal 1 Juli 2020 di pondok pesantren serta proses pengambilan data dilakukan dengan penyebaran skala secara offline atau secara langsung menggunakan skala terhadap santri baru.

1. Deskripsi Subjek

a. Data Demografik

Data demografik yang diperoleh dari hasil pengambilan data penelitian diantaranya jenis kelamin, jenjang pendidikan dan umur. Subjek yang digunakan untuk penelitian ini adalah santri baru di Pondok Pesantren Hasyim Asyari Tarub Tegal yang baru masuk pondok. Subjek yang diambil untuk penelitian berjumlah 60 santri baru.

Tabel 6 Distribusi Subjek Penelitian Berdasarkan Jenjang Pendidikan

No	Jenjang Pendidikan	Jumlah	Presentase
1	MTS	17	28,3%
2	SMP	25	41,7%
3	SMA	14	23,3%
4	SMK	4	6,7%
Total		60	100%

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa hasil subjek diporeleh distribusi subjek jenjang pendidikan tertinggi adalah pendidikan pada smp dengan hasil 25 santri sebesar 25% disusul dengan mts dengan hasil 17 santri sebesar 28,3%, jenjang SMA dengan hasil 14 santri sebesar 23,3% dan terendah yakni SMK hanya berjumlah 4 santri sebesar 6,7%.

b. Data Frekuensi

1. Dukungan Sosial

Tabel 7 Kategorisasi Skor Data Skala Dukungan Sosial

Kategori	Frekuensi	Presentase
Rendah ($\leq 25,5$)	1	1,7%
Sedang (26-38,5)	24	40%
Tinggi (≥ 39)	35	58.3%
Total	60	100%

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui pada variael dukungan sosial bahwa presentase sebesar 58,3% dengan berisi 35 santri dengan kategori tinggi, kemudian presentase sebesar 40% berisi 24 santri dengan kategori sedang, dan yang terakhir presentase sebesar 1,7% berisi 1 santri dengan kategori rendah. Hal ini menunjukkan bahwa dukungan sosial yang dimiliki oleh santri cenderung pada kategori tinggi.

2. Penyesuaian diri

Tabel 8 Kategorisasi Skor Data Penyesuaian Diri

Kategori	Frekuensi	Presentase
Rendah ($\leq 41,5$)	4	6,7%
Sedang (42-62,5)	37	68,3%
Tinggi (≥ 63)	19	31,7%

Total	60	100%
-------	----	------

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui pada variael penyesuaian diri bahwa presentase sebesar 31,7% berisi 19 santri baru dengan kategori tinggi, kemudian presentase sebesar 68,3% berisi 37 santri baru santri dengan kategori sedang, dan yang terkahir presentase sebesar 6,7% berisi 4 santri baru dengan kategori rendah. Hal ini menunjukkan bahwa penyesuaian diri yang dimiliki oleh santri cenderung pada kategori sedang.

3. Hasil Uji Asumsi

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui apakah dataya normal atau tidanya distribusi data variabel penelitian. Uji normalitas menggunakan uji one sampel *kolmogorov smirnov* tes dalam program SPSS 22 for window.

Tabel 9 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	Unstandardized Residual
N	60
Normal Parameters ^{a,b} Mean	,0000000
Std. Deviation	8,80152784
Most Extreme Absolute	,086
Differences Positive	,086
Negative	-,075
Test Statistic	,086
Asymp. Sig. (2-tailed)	,200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a low er bound of the true significance.

Berdasarkan tabel hasil uji normalitas *kolmogrov-smirnov* dalam program SPSS 22 for windows bahwa hasil uji normalitas diperoleh hasil signifikansi sebesar $0,200 > 0,05$, maka disimpulkan bahwa variabel dukungan sosial dan variabel penyesuaian diri menunjukkan data memiliki nilai residual yang berdistribusi normal sehingga memenuhi syarat uji normalitas yaitu sebesar $p > 0,05$ dari dua variabel.

b. Uji Linieritas

Uji linieritas adalah tahap setelah uji normalitas, dimana uji linieritas dilakukan untuk mengetahui signifikansi ada hubungan antar variabel dan melihat taraf signifikansi pada penelitian. Uji linieritas dilakukan dengan program SPSS 22 for window dengan menggunakan tes for linierity dengan taraf $p < 0,05$. Dua variabel dikatakan hubungan yang linier apabila signifikansi kurang dari 0,05.

Tabel 10 Hasil Uji Linieritas

ANOVA Table

	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
penyesuaian diri * dukungan sosial	2548,617	20	127,431	1,508	,134
Betw een Groups	1273,187	1	1273,187	15,069	,000
(Combined)	1275,430	19	67,128	,795	,699
Deviation from Linearity					
Within Groups	3295,117	39	84,490		
Total	5843,733	59			

Berdasarkan tabel dapat dilihat bahwa hasil nilai signifikansi tabel *linierity* adalah $p < 0,05$, yaitu signifikansi $0,000 < 0,005$, kemudian nilai signifikansi pada tabel *devition from linierity* adalah $p > 0,05$, yaitu $0,699 > 0,05$. Dapat disimpulkan bahwa variabel dukungan sosial dengan penyesuaian diri memiliki hubungan linier sehingga memenuhi persyaratan uji linieritas.

4. Hasil Uji Hipotesis

Tabel 11 Hasil Uji Hipotesis

Correlations

	dukungan sosial	penyesuaian diri
dukungan sosial	1	,467
Pearson Correlation		
Sig. (2-tailed)		,000
N	60	60
penyesuaian diri	,467	1
Pearson Correlation		
Sig. (2-tailed)	,000	
N	60	60

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Pada tabel diatas menunjukkan bahwa nilai pada dukungan sosial dan penyesuaian diri sebesar 0,000 dan hasil yang diperoleh $p < 0,05$ maka hipotesis diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara dukungan sosial dengan penyesuaian diri santri baru Pondok Pesantren Hasyim Asyari Tarub. Adapun cara mengetahui adanya hubungan antar variabel dapat dilihat dari nilai *pearson product moment*, kemudian jika nilai mendekati 1 atau -1 maka hubungan antar variabel tersebut kuat atau besar sedangkan dibawah 0,05 maka dinyatakan lemah. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini sebesar 0,467 atau 46,7 % sehingga dapat disimpul bahwa besar hubungan antara dukungan sosial dengan penyesuaian diri santri baru Pondok Pesantren Hasyim Asyari Tarub memiliki hubungan yang sedang.

Berdasarkan hasil dari tingkat signifikansi korelasi $p = 0,000$ ($p < 0,05$) menunjukkan bahwa pada hipotesis terdapat hubungan antara dukungan sosial dengan penyesuaian diri santri baru yang signifikan dan dapat diterima.

B. Pembahasan

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan mengetahui hubungan antara variabel dukungan sosial dengan penyesuaian diri santri baru. Subjek penelitian terlibat ini diambil pada santri baru Pondok Pesantren Hasyim Asy'ari Tarub Tegal minimal usia 11 tahun. Responden yang menjadikan penelitian ini terdapat 4 jenjang pendidikan, yaitu MTs, SMP, SMA dan SMK, dapat diketahui bahwa jumlah responden terbanyak pada jenjang pendidikan SMP sebanyak 25 santri baru dengan presentase sebesar 41,7%.

Berdasarkan hasil dari data frekuensi bahwa tingkat dukungan sosial yang diberikan oleh santri baru Pondok Pesantren Hasyim Asyari Tarub Tegal dengan skor sebesar 58,3% dikategorikan tinggi, kemudian berdasarkan kategori sedang berada di skor sebesar 40%, sedangkan pada kategori rendah berada di skor sebesar 1,7%. Selain itu, hasil data frekuensi tingkat penyesuaian diri yang dimiliki oleh subjek dengan kategori sedang, yaitu 68,3%, kemudian pada kategori tinggi memiliki skor sebesar 31,7% dan kategori rendah berada di skor sebesar 6,7%. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian memiliki dukungan sosial yang tinggi dan penyesuaian diri yang sedang.

Hasil analisis data untuk mengetahui hubungan antara dukungan sosial dengan penyesuaian diri santri baru Pondok Pesantren Hasyim Asy'ari Tarub Tegal adalah dengan cara pengujian hipotesis menggunakan analisis teknik *Pearson Corelation* dalam program SPSS 22 *for window*. Uji hipotesis pada penelitian mendapatkan dukungan sosial dengan penyesuaian diri santri baru Pondok Pesantren Hasyim Asy'ari Tarub Tegal memiliki nilai positif dan korelasi yang sedang atau cukup. Hasil uji hipotesis menunjukkan diterima atau tidaknya sebuah penelitian dengan menggunakan uji dua sisi (*two tailed*). Nilai *two tailed* pada 2 variabel yaitu sebesar 0,000 artinya nilai tersebut signifikansi $p < 0,05$ dengan koefisien korelasi sebesar 0,467 maka hasil hipotesis diterima. Dapat disimpulkan bahwa hasil hubungan antara dukungan sosial dengan penyesuaian diri dikategorikan sedang hal ini menunjukkan bahwa ada faktor koefisien waktu antara penelitian dengan waktu memasuki pondok terlalu dekat.

Dukungan sosial merupakan sesuatu hal yang berkaitan dengan informasi ataupun respon dari orang lain yang menunjukkan bahwa seseorang dicintai, dihargai, diperhatikan, dan adanya komunikasi yang baik. Seorang santri memerlukan dukungan sosial dari lingkungan sekitar seperti teman, kakak kelas, pengasuh, pengurus ataupun di luar lingkungan sekitar seperti keluarga sehingga individu bisa menyesuaikan diri dengan baik.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori dukungan sosial dari Zamet yang menunjukkan bahwa dukungan berasal dari keluarga, teman dan orang lin lingkungan (dalam Yabaniah, 2014:41). Dalam lingkungan individu membutuhkan sebuah dukungan sosial, dimana individu merasa dirinya di lingkungan sekitar memiliki kenyamanan dan mudah untuk bergaul dengan lingkungan, ketika individu memiliki masalah akan lebih mudah untuk mencurahkan hati minimal terhadap teman sebaya sehingga individu merasa dirinya dihormati dan disayangi oleh orang sekitar. Hal tersebut individu bermanfaat dan saling menghargai satu sama lain. Selain itu, semua santri saling berhubungan baik dan merasa nyaman ketika berada di pondok.

Sejalan dengan Fauziah (2016:116) mengatakan bahwa adanya dukungan sosial berkorelasi secara positif dengan penyesuaian diri santri. Hal ini dijelaskan bahwa menunjukkan koefisien 0,460 dan yang dihasilkan berada pada kategori sedang. Dapat kesimpulan bahwa dukungan sosial santri dalam penyesuaian diri didominasi dari teman sebaya daripada dukungan sosial dari wali asrama karena individu merasa bahwa lebih nyaman bersama teman sebaya. Sebaliknya, jika dukungan sosial negatif maka individu selalu merasa di lingkungan pondok tidak memberinya nyaman dan tidak suka pada individu. Hasil penelitian lain dari Ekanita dan Putri (2019:5) mengatakan bahwa adanya korelasi positif signifikan antara dukungan sosial dengan penyesuaian diri pada santriwati kelas VII MTs Pondok Pesantren Modern Islam, hasil analisis korelasi positif menandakan bahwa semakin tinggi dukungan sosial yang diperoleh santriwati kelas VII MTs, maka akan semakin meningkat kemampuan penyesuaian dirinya. Penelitian selanjutnya dari Kumalasari dan Ahyani (2012:16) Berjudul “ hubungan antara dukungan sosial dengan penyesuaian diri remaja di panti asuhan” bahwa ada hubungan antara dukungan sosial dengan penyesuaian diri remaja di panti asuhan maka hipotesis yang diteliti diterima.

Santri baru merupakan seseorang individu yang baru akan memulai menuntut ilmu di pondok pasantren maupun di lembaga pendidikan keagamaan. Santri baru tak lepas dari belajar mengenal kegiatan maupun kondisi di pondok pesantren maupun di luar pondok pesantren. Menurut Handono dan Bashori (2013:1) mengatakan bahwa seorang individu harus masuk pada suatu lingkungan yang baru akan timbul masalah pribadi individu karena adanya perbedaan lingkungan fisik dan sosial katera itu setiap individu akan dihadapkan dengan lingkungan baru akan melakukan usaha untuk menyesuaikan diri.

Santri baru merupakan seseorang individu yang baru menetap di asrama bertujuan untuk belajar ilmu agama. Hasil penelitian ini terdapat hasil tinggi untuk jenjang SMP. Hasil dari penelitian ini menemukan bagaimana untuk bisa menyesuaikan diri terutama pada pandemi ini. Bisa menjawab permasalahan yang ada di pesantren dimulai dengan kondisi dalam pengerjaan skala, dan hasil menunjukkan bahwa variabel kemampuan menyelesaikan masalah dalam penyesuaian diri signifikan antara jenjang pendidikan antara SMP/MTs dan SMA/SMK. Jenjang SMP lebih dekat dengan teman sebaya karena sama-sama mempelajari kepribadian satu sama lain dan pendekatan lebih puas ketimbang

berhubungan antara dukungan sosial dengan penyesuaian diri, kesamaan dalam mengalami kesulitan untuk beradaptasi.

Secara keseluruhan, penelitian ini tidak lepas dari kelemahan. Beberapa kelemahan pada penelitian ini diantaranya ketika penyebaran skala, kondisi disaat pengambilan data kurang kondusif sehingga responden kurang nyaman adanya pengisian skala dan individu kurang fokus serta merasa bosan pada pengerjaan skala, selain itu subjek terlalu sedikit untuk mematok sampel pada penelitian kemudian waktu penelitian kurang tepat. Kelemahan dalam penelitian ini diharapkan menjadi pertimbangan untuk penelitian selanjutnya untuk memilih topik dan waktu untuk meneliti lebih tepat dan mengungkap lebih dalam mengenai keadaan santri baru untuk dukungan sosial dan untuk bisa menyesuaikan diri di lingkungan baru.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dari analisis data dan pembahasan untuk mengetahui secara empirik hubungan antara variabel dukungan sosial dengan variabel penyesuaian diri santri baru Pondok Pesantren Hasyim Asy'ari Tarub Tegal disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara dukungan sosial dengan penyesuaian diri santri baru Pondok Pesantren Hasyim Asy'ari Tarub. Hal tersebut dapat dilihat pada uji hipotesis yang dilakukan oleh peneliti bahwa kedua variabel yakni dukungan sosial dengan penyesuaian diri memiliki hubungan positif dan korelasi kategori sedang.

B. Saran

1. Bagi Subjek Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian ini, peneliti menyarankan subjek dengan penyesuaian diri yang tinggi mampu tetap bertahan di pondok pesantren dan subjek dengan penyesuaian diri yang rendah berharap mampu berusaha dari hambatan untuk menyelesaikan penyesuaian diri untuk lebih terbuka dengan orang sekitar agar mampu meningkatkan dukungan sosial terhadap subjek.

2. Bagi Pondok Pesantren

Bagi pihak lingkungan pondok pesantren untuk lebih mampu memberikan perhatian terhadap subjek, lebih dekat dengan subjek dan sehingga bisa meningkatkan dukungan sosial terhadap subjek untuk bisa menyesuaikan diri di pondok.

3. Bagi Penelitian Berikutnya

Bagi peneliti selanjutnya yang tertarik dengan topik ini yakni dukungan sosial dan penyesuaian diri diharapkan mampu untuk mengungkap faktor lain yang berhubungan dengan psikologis individu, serta populasi maupun sampel untuk lebih diperbanyak lagi dan harus menentukan waktu yang tepat dan efektif untuk penelitian, selain itu untuk dua variabel ditingkat lagi semua agar menjadi tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Aristya ,Della Nur dan Anizar Rahayu (2018), Hubungan Dukungan Sosial Dan Konsep Diri Dengan Penyesuaian Diri Remaja Kelas X Sma Angkasa I. *Skripsi Fakultas Psikologi, Universitas Diponegoro. Jurnal Ikraith-Humaniora, Vol. 2, No. 2, Juli 2018.*
- Azwar, Saifuddin (2017) Buku *Metode Penelitian Psikologi edisi II*, Yogyakarta
- Chusnul Laili, Lely (2017), *Penyesuaian Diri Santri Pondok Pesantren Tk-SDI Sunan Giri Ngunut*
- Fauzia, Sarah (2016), *Hubungan Tingkat Dukungan Sosial dari Wali Asrama dengan Penyesuaian Diri Santri SMP di Pondok Pesantren Al-Quran KH. Abdullah Syafi'ie Sukabumi Jawa Barat.* Skripsi Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
- Fibrianti, Irmawati Dwi (2009). *Hubungan antara Dukungan Sosial Orang Tua dengan Prokrastinasi Akademik dalam Menyelesaikan Skripsi pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro Semarang .*
- Hariyadi, Sugeng, dkk. (1995). Buku *Perkembangan Peserta Didik.* Semarang: IKIP
- Hasan, Luthfi Hakim (2017) Hubungan antara Dukungan sosial Pengurus Pondok Pesantren dan Penyesuaian Diri pada Santri pondok Pesantren Al-Ishlah Mangkang Kota Semarang. Skripsi Program Studi Psikologi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Hidayat, Dyah Aji Jaya (2009), Perbedaan Penyesuaian Diri Santri Di Pondok Pesantren Tradisional Dan Modern, *Skripsi Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta*
- Irfani, Rahmat. (2004). Penyesuaian Diri Santri di Pondok Pesantren terhadap Pesantren (Studi Kasus di Pondok Pesantren Darunnajah). *Skripsi Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta*
- Lestari, Veronica (2016) Hubungan Antara Dukungan Sosial Orangtua Dengan Penyesuaian Diri Remaja dengan orangtua bercerai. *Skripsi Program Psikologi Jurusan Psikologi Fakultas psikologi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta*
- Lubis, Misbah Usmar (2009) *Penyesuaian Diri Orang Tua yang Memiliki Anak Autis.* Skripsi Fakultas Psikologi Universitas Sumatera Utara Medan.

- Nashriyah, Syifa Qoyimatun, dkk. *Jurnal*. Hubungan antara Penyesuaian Diri dan Dukungan Sosial Keluarga dengan Kematangan Karir pada Mahasiswa Prgram Studi Ilmu Komunikasi FISIP UNS.
- Qomariyah, Siti. (2019) Hubungan Religiusitas Dengan Penyesuaian Diri Pada Santriwati Di Pondok Pesantren Mahasiswi Al-Husna Jember. *Skripsi Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Keperawatan Universitas Jember*.
- Rahmawati, Fitri. (2017). *Hubungan Antara Kematangan Emosi Dengan Penyesuaian Diri Terhadap Lingkungan Pada Remaja Penyandang Cacat Tubuh Di Balai Besar Rehabilitasi Sosial Bina Daksa (Bbrsbd) Prof. Dr. Soeharso Surakarta*.
- Rokhmatika, Lailatul dan Eko Darminto (2013), *Hubungan Antara Persepsi terhadap Dukungan Sosial Teman Sebaya dan Konsep Diri dengan Penyesuaian Diri di Sekolah pada Siswa Kelas Unggulan*.
- Sa'idah, Salwa dan Hermien Laksmiwati, (2017). Hubungan antara Dukungan Sosial dan Self-Efficacy dengan Penyesuaian Diri PadaSantri Tingkat Pertama di Pondok Pesantren. *Jurnal Psikologi Teori dan Terapan*2017, Vol. 7, No. 2, 116-122, ISSN: 2087-1708.
- Saputri, Neta Amelia W.S dan Endang Sri Indrawati (2011), *Hubungan Antara Dukungan Sosial dengan Depresi pada Lanjut Usia yang Tinggal di Panti Wreda Wening Wardoyo Jawa Tengah*,. *Jurnal Psikologi Undip* Vol. 9, No. 1, April 2011.
- Sugiyono. (2014). *Statistika untuk penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Wicaksono, Daniel Rizky (2016) Hubungan Antara Dukungan Sosial dengan Kecemasan dalam menghadapi dunia kerja pada siswa SMK. *Skripsi Program Psikologi Studi Psikologi Fakultas Psikologi Universitas Sanata Dharma*.
- Yabaniah, Siti Rubaiyah (2014) Pengaruh *Sense Of Humor* dan Dukungan Sosial Terhadap Penyesuaian Diri Santri Baru, *Skripsi Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah*
- Yulianti, Fitri (2009) *Studi Deskriptif tentang Penyesuaian Diri Siswa Baru Kelas VII SMP Negeri 37 Semarang Tahun Pelajaran 2008/2009 Setelah mengikuti Masa Orientasi Siswa (MOS)*

<https://ditpdpontren.kemenag.go.id/pdpp/statistik?id=33> diambil pada tanggal 5 Februari 2020

<http://emispendis.kemenag.go.id/dashboard/?content=data-pontren> diambil pada tanggal 11 Februari 2020

LAMPIRAN-LAMPIRAN

LAMPIRAN I. Blueprint

1. Skala Dukungan Sosial

Aspek	Indikator	Favorable/unfavorable	Pernyataan	Aitem
Dukungan Orangtua	Menerima dukungan instrumental berupa meerima bantuan secara langsung dan nyata dari teman	Favorable	Keluarga saya bangga dengan prestasi yang saya miliki	31
		Unfavorable	Keluarga saya tidak pernah menasehat saya ketika saya salah	16
			Keluarga saya tidak memahami kekurangan saya	34
	Adanya dukunga informsi berupa menerima masukan, saran, informasi dari teman	Favorable	Keluarga saya sepenuh hati membantu saya	1
			Saya mendapatkan dukungan emosional yang saya butuhkan dari keluarga	7
			Keluarga saya perhatian terhadap masalah saya	25
		Unfavorable	Ketika saya sakit, keluarga saya kurang perhatian	10
			Keluarga saya mementingkan dirinya sendiri	22

	Adanya dukungan emosional berupa adanya kedekatan perasaan nyaman dari teman	Favorable	Saya dapat berbicara tentang masalah saya kepada keluarga saya	13
			Keluarga saya bersedia untuk membantu saya dalam membuat keputusan	19
		Unfavorable	Keluarga saya cuek terhadap masalah saya	4
			Saya tertutup masalah saya terhadap keluarga	28
Dukungan Teman	Menerima dukungan moral berupa motivasi dari orang sekelilingnya (guru, kakak kelas, pengurus)	Favorable	Saya dapat mengandalkan teman-teman saya ketika ada masalah	2
			Teman-teman saya sepenuh hati mencoba untuk membantu saya	26
		Unfavorable	Teman saya tidak peduli tentang masalah yang saya hadapi	5
	Menerima dukungan instrumental berupa menerima bantuan secara langsung dan nyata dari orang sekelilingnya (guru, kakak kelas, pengurus)	Favorable	Saya dapat berbicara tentang masalah saya kepada teman saya	14
		Unfavorable	Teman saya sedikit membantu saya ketika saya kesulitan dalam belajar	23
	Adanya dukungan emosional berupa mendapatkan perasaan nyaman dari orang sekelilingnya (guru, kakak kelas, pengurus)	Favorable	Teman saya adalah tempat berbagi kebahagiaan saya	8
			Teman saya peduli ketika saya sakit	20

			Temannya memahami kekurangan saya	32
		Unfavorable	Temannya lebih suka mengelompok	11
			Temannya cuek terhadap saya	17
			Temannya tidak nyaman dengan pertemanan dengan saya	35
			Temannya peduli terhadap saya jika ada maunya	29
Dukungan orang yang berpengaruh	Menerima dukungan moral berupa motivasi dari orang sekelilingnya (guru, kakak kelas, pengurus)	Favorable	Ada guru yang berada di sekitar saya ketika saya membutuhkan	3
			Pengurus sangat peduli ketika saya sakit	15
		Unfavorable	Guru saya tidak memahami kekurangan saya	24
			Guru saya tidak memperhatikan prestasi saya	30
	Menerima dukungan instrumental berupa menerima bantuan secara langsung dan nyata dari orang sekelilingnya (guru, kakak kelas, pengurus)	Favorable	Saya memiliki kakak kelas yang dapat memahami saya	9
			Kakak kelas saya dengan senang hati menolong saya jika saya membutuhkannya	27
Kakak kelas saya perhatian disaat saya mengalami masalah			33	

		Unfavorable	Pengurus sedikit memperhatikan saya ketika ada masalah	6
	Adanya dukungan emosioal berupa mendapatkan perasaan nyaman dari orang sekelilingnya (guru, kakak kelas, pengurus)	Favorable	Semua guru dan pengasuh dapat memberikan kenyamanan dalam belajar mengajar bagi saya	21
		Unfavorable	Pengurus tidak peduli ketika saya sakit	12
			Guru saya tidak mengontrol saya ketika saya belajar	18
			pengurus tidak mengontrol keadaan saya	36

2. Skala Penyesuaian Diri

Aspek	Indikator	Favorable/unfavorable	Pernyataan	Aitem
<i>Social adjustment</i>	Kemampuan individu terhadap hubungannya dalam lingkup sosial seperti mengikuti kegiatan di sekolah, di pesantren, bertemu dengan orang baru dan mencoba berteman dengan mereka	Favorable	Saya merasa cocok dengan lingkungan pesantren	1
			Saya dapat menyesuaikan diri dengan baik di pesantren ini	9
			Menurut saya, peraturan-peraturan di pesantren membantu saya dalam mencapai keberhasilan saya	18
			Saya mampu menjalankan peraturan di pesantren	26
			Saya tahu apa yang saya mau di pesantren	34
		Unfavorable	Saya mengalami ketidaknyamanan dengan teman di pesantren	8
			Saya sulit menjalin komunikasi dengan teman	14
			Peraturan di pesantren membuat saya tersiksa	24
			Bagi saya, teman adalah orang asing	30
		<i>Academic adjusment</i>	Kemampuan individu untuk mencapai penyesuaian dalam	Favorable

	kehidupan sekolah, mata pelajaran, kitab kuning, dan merasa puas dengan prestasi dan usaha akademiknya		Saya yakin bisa berprestasi di pesantren	11
			Menurut saya, memperoleh prestasi adalah hal penting di pesantren	20
			Saya dapat mengikuti pelajaran-pelajaran yang ada di pesantren	28
			Saya mengikuti kegiatan belajar mengajar secara teratur	36
		Unfavorable	Saya tidak bisa belajar dengan rajin di pesantren	5
			Saya bosan mengikuti kegiatan kitab kuning di pesantren	15
			Saya tidak ada motivasi belajar di pesantren	22
			Saya mempunyai permasalahan di pondok	33
<i>Emotional adjustment</i>	Sejauh mana individu merasakan kenyamanan dan stres terhadap tuntutan lingkungan pesantren	Favorable	Saya merasa senang karena saya berada di pesantren	3
			Saya merasa bahagia di pesantren	10
			Menurut saya, suasana yang ada di pesantren membuat saya betah untuk berada di pesantren	19

			Saya merasa betah berada di pesantren	25
			Saya mampu bersikap tenang dalam menghadapi masalah selama berada di pesantren	35
		Unfavorable	Saya merasa stress akhir akhir ini di pesantren	7
			Saya merasa tidak nyaman bertemu dengan banyak teman	13
			Saya rasa ingin pulang ke rumah	29
			Saya merasa tertekan dengan peraturan	31
<i>Attachment to college</i>	Sejauh mana individu mempunyai kelekatan emosi terhadap institusi tersebut	Favorable	Saya bangga menjadi santri	4
			Saya akan bela pesantren jika ada yang menjelek-jelekan	12
			Saya merasa percaya diri menjadi santri	21
			Ketika liburan di rumah, saya ingin segera ke pondok	27
			Saya bangga bagian dari kehidupan santri	17
		Unfavorable	Saya lebih suka pesantren lain daripada pesantren saya	6
			Saya merasa malu menjadi seorang santri	16

			Saya tidak betah menjadi santri	23
			Menurut saya, santri adalah orang yang kumuh	32

Lampiran II. Skala Uji Coba

Identitas Responden

Nama :
Usia :
Alamat :
Kelas/sekolah :
Kamar :

Petunjuk Pengisian Skala

Di bawah ini terdapat 72 pernyataan, silahkan adik-adik untuk membaca dan mencermati petunjuk berikut:

1. Berdoalah sebelum mulai mengisi
2. Bacalah dan pahami terlebih dahulu pernyataan tersebut
3. Kemudian berilah tanda checklist (√) pada salah satu dari 4 kolom di samping kanan pernyataan.
4. Pastikan tidak ada pernyataan yang kosong atau tidak terjawab

Contoh cara menjawab soal/pernyataan:

NO	ITEM	SS	S	TS	STS
1	Teman saya cerewet ketika saya salah		√		

Keterangan :

SS : Sangat Sesuai

S : Sesuai

TS : Tidak Sesuai

STS: Sangat Tidak Sesuai

Catatan :

Setiap orang memiliki kehidupan dan suasana hati masing-masing. Maka dalam pengerjaan Pernyataan ini bukan tes yang mengandung salah atau benar, melainkan menjawab apa yang paling sesuai pada pribadi adik-adik dan jawablah sejujur-jujurnya.

Keseluruhan jawaban skala adik-adik dijamin kerahasiaan guna untuk penelitian. Maka atas partisipasi adik-adik saya ucapkan terima kasih. Selamat mengerjakan. Semoga senantiasa adik-adik berada dalam keberkahan dan keselamatan dunia akhirat dari Allah SWT. Amiiin.

Skala I

NO	ITEM	SS	S	TS	SS
1	Keluarga saya sepenuh hati membantu saya				
2	Saya dapat mengandalkan teman-teman saya ketika ada masalah				
3	Ada guru yang berada di sekitar saya ketika saya membutuhkan				
4	Keluarga saya cuek terhadap masalah saya				
5	Teman saya tidak peduli tentang masalah yang saya hadapi				
6	Pengurus sedikit memperhatikan saya ketika ada masalah				
7	Saya mendapatkan dukungan emosional yang saya butuhkan dari keluarga				
8	Teman saya adalah tempat berbagi kebahagiaan saya				
9	Saya memiliki kakak kelas yang dapat memahami saya				
10	Ketika saya sakit, keluarga saya kurang perhatian				
11	Teman saya lebih suka mengelompok				
12	Pengurus tidak peduli ketika saya sakit				
13	Saya dapat berbicara tentang masalah saya kepada keluarga saya				
14	Saya dapat berbicara tentang masalah saya kepada teman saya				
15	Pengurus sangat peduli ketika saya sakit				
16	Keluarga saya tidak pernah menasehat saya ketika saya salah				
17	Teman saya cuek terhadap saya				
18	Guru saya tidak mengontrol saya ketika saya belajar				
19	Keluarga saya bersedia untuk membantu saya dalam membuat keputusan				
20	Teman saya peduli ketika saya sakit				

21	Semua guru dan pengasuh dapat memberikan kenyamanan dalam belajar mengajar bagi saya				
22	Keluarga saya mementingkan dirinya sendiri				
23	Teman saya sedikit membantu saya ketika saya kesulitan dalam belajar				
24	Guru saya tidak memahami kekurangan saya				
25	Keluarga saya perhatian terhadap masalah saya				
26	Teman-teman saya sepenuh hati mencoba untuk membantu saya				
27	Kakak kelas saya dengan senang hati menolong saya jika saya membutuhkannya				
28	Saya tertutup masalah saya terhadap keluarga				
29	Teman saya peduli terhadap saya jika ada maunya				
30	Guru saya tidak memperhatikan prestasi saya				
31	Keluarga saya bangga dengan prestasi yang saya miliki				
32	Teman saya memahami kekurangan saya				
33	Kakak kelas saya perhatian disaat saya mengalami masalah				
34	Keluarga saya tidak memahami kekurangan saya				
35	Teman saya tidak nyaman dengan pertemanan dengan saya				
36	pengurus tidak mengontrol keadaan saya				

Skala II

NO	ITEM	SS	S	TS	STS
1	Saya merasa cocok dengan lingkungan pesantren				
2	Saya menyukai kegiatan yang ada di pesantren				
3	Saya merasa senang karena saya berada di pesantren				
4	Saya bangga menjadi santri				

5	Saya tidak bisa belajar dengan rajin di pesantren				
6	Saya lebih suka pesantren lain daripada pesantren saya				
7	Saya merasa stress akhir akhir ini di pesantren				
8	Saya mengalami ketidaknyamanan dengan teman di pesantren				
9	Saya dapat menyesuaikan diri dengan baik di pesantren ini				
10	Saya merasa bahagia di pesantren				
11	Saya yakin bisa berprestasi di pesantren				
12	Saya akan bela pesantren jika ada yang menjelek-jelekan				
13	Saya merasa tidak nyaman bertemu dengan banyak teman				
14	Saya sulit menjalin komunikasi dengan teman				
15	Saya bosan mengikuti kegiatan kitab kuning di pesantren				
16	Saya merasa malu menjadi seorang santri				
17	Saya bangga bagian dari kehidupan santri				
18	Menurut saya, peraturan-peraturan di pesantren membantu saya dalam mencapai keberhasilan saya				
19	Menurut saya, suasana yang ada di pesantren membuat saya betah untuk berada di pesantren				
20	Menurut saya, memperoleh prestasi adalah hal penting di pesantren				
21	Saya merasa percaya diri menjadi santri				
22	Saya tidak ada motivasi belajar di pesantren				
23	Saya tidak betah menjadi santri				
24	Peraturan di pesantren membuat saya tersiksa				
25	Saya merasa betah berada di pesantren				
26	Saya mampu menjalankan peraturan di pesantren				
27	Ketika liburan di rumah, saya ingin segera ke pondok				
28	Saya dapat mengikuti pelajaran-pelajaran yang ada di				

	pesantren				
29	Saya rasa ingin pulang ke rumah				
30	Bagi saya, teman adalah orang asing				
31	Saya merasa tertekan dengan peraturan				
32	Menurut saya, santri adalah orang yang kumuh				
33	Saya mempunyai permasalahan di pondok				
34	Saya tahu apa yang saya mau di pesantren				
35	Saya mampu bersikap tenang dalam menghadapi masalah selama berada di pesantren				
36	Saya mengikuti kegiatan belajar mengajar secara teratur				

Lampiran III Hasil Uji Coba

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	42	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	42	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,636	36

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
AITEM1	103,38	115,851	-,127	,642
AITEM2	104,29	111,233	,175	,629
AITEM3	104,07	110,214	,184	,628
AITEM4	104,02	112,560	,091	,634
AITEM5	104,50	114,159	-,001	,640
AITEM6	104,76	110,820	,195	,628

AITEM7	103,71	108,258	,345	,619
AITEM8	103,62	109,705	,382	,621
AITEM9	103,76	109,357	,298	,622
AITEM10	104,17	109,118	,211	,626
AITEM11	105,00	111,463	,180	,629
AITEM12	104,19	111,377	,124	,632
AITEM13	103,17	65,898	,355	,687
AITEM14	104,05	106,925	,403	,614
AITEM15	104,10	110,722	,194	,628
AITEM16	103,83	111,850	,149	,631
AITEM17	104,29	107,868	,448	,615
AITEM18	104,17	112,240	,137	,632
AITEM19	103,57	113,422	,057	,636
AITEM20	103,81	109,524	,377	,621
AITEM21	103,88	110,351	,254	,625
AITEM22	103,88	117,864	-,187	,655
AITEM23	104,79	120,855	-,353	,663
AITEM24	104,24	107,991	,352	,618
AITEM25	103,74	108,442	,442	,617
AITEM26	104,12	106,595	,472	,612
AITEM27	103,86	106,857	,438	,613
AITEM28	104,57	115,373	-,072	,644
AITEM29	104,93	111,190	,157	,630
AITEM30	104,07	108,995	,289	,622
AITEM31	103,69	108,121	,385	,617
AITEM32	103,98	107,780	,416	,616
AITEM33	103,83	110,386	,274	,625
AITEM34	104,17	110,533	,203	,627
AITEM35	104,29	108,892	,304	,621
AITEM36	104,19	113,524	,048	,636

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	42	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	42	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,779	36

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
AITEM1	110,64	85,113	,214	,776
AITEM2	110,62	83,998	,397	,770
AITEM3	110,52	84,109	,368	,771
AITEM4	110,48	81,816	,452	,766
AITEM5	110,93	89,092	-,088	,791
AITEM6	111,02	84,024	,206	,777
AITEM7	110,90	83,747	,257	,774
AITEM8	111,12	82,449	,296	,773
AITEM9	110,50	83,476	,368	,770
AITEM10	110,67	85,398	,246	,775
AITEM11	110,62	80,388	,586	,761
AITEM12	110,29	84,111	,411	,770
AITEM13	111,02	82,853	,287	,773
AITEM14	111,19	84,012	,245	,775
AITEM15	110,79	81,099	,417	,767
AITEM16	110,36	81,552	,474	,766
AITEM17	110,40	81,905	,444	,767
AITEM18	110,45	81,522	,609	,763
AITEM19	110,64	82,528	,376	,769
AITEM20	110,62	83,364	,369	,770
AITEM21	110,60	82,979	,374	,770
AITEM22	110,86	90,857	-,188	,796

AITEM23	110,60	83,564	,310	,772
AITEM24	110,88	81,766	,318	,772
AITEM25	110,60	88,344	-,037	,787
AITEM26	110,69	87,292	,084	,780
AITEM27	110,52	86,938	,132	,778
AITEM28	110,79	85,002	,205	,777
AITEM29	111,12	85,961	,129	,780
AITEM30	111,07	81,531	,314	,772
AITEM31	111,21	81,977	,324	,771
AITEM32	110,98	81,682	,302	,773
AITEM33	111,81	94,695	-,458	,803
AITEM34	110,64	81,260	,521	,764
AITEM35	110,79	82,807	,441	,768
AITEM36	110,57	84,153	,342	,772

1. Kategori variabel dukungan sosial

Diketahui :

$$N = 13$$

$$X_{\min} = 13$$

$$X_{\max} = 52$$

$$\text{Range} = X_{\min} + X_{\max} = 52 - 13 = 39$$

$$\text{Mean} = (X_{\min} + X_{\max}) : 2 =$$

$$(52 + 13) : 2 =$$

$$65 : 2 = 3,5$$

$$SD = \text{Range} : 2 = 39 : 6 = 6,5$$

Rumus kategori dukungan social	
Rendah	$X < M - 1SD$ $X < 32,5 - 6,5$ $X < 26$
Sedang	$M - 1SD \leq X < M + 1SD$ $32,5 - 6,5 \leq X < 32,5 + 6,5$ $26 \leq X < 39$
Tinggi	$M + 1SD \leq X$ $26 + 6,5 \leq X$ $32,5 \leq X$

2. Kategori variabel penyesuaian diri

Diketahui :

$$N = 21$$

$$X_{\min} = 21$$

$$X_{\max} = 84$$

$$\text{Range} = X_{\min} + X_{\max} = 84 - 21 = 63$$

$$\text{Mean} = (X_{\min} + X_{\max}) : 2 =$$

$$(84 + 21) : 2 =$$

$$105 : 2 = 52,5$$

$$SD = \text{Range} : 2 = 63 : 6 = 10,5$$

Rumus kategori dukungan social

Rendah	$X < M - 1SD$ $X < 52,5 - 10,5$ $X < 42$
Sedang	$M - 1SD \leq X < M + 1SD$ $52,5 - 10,5 \leq X < 52,5 + 10,5$ $42 \leq X < 63$
Tinggi	$M + 1SD \leq X$ $52,5 + 10,5 \leq X$ $63 \leq X$

Prosentasi data demografi

JENJANG PENDIDIKAN

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	MTS	17	28,3	28,3	28,3
	SMP	25	41,7	41,7	70,0
	SMA	14	23,3	23,3	93,3
	SMK	4	6,7	6,7	100,0
	Total	60	100,0	100,0	

Data Frekuensi Variabel

Dukungan Sosial

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	RENDA H	1	1,7	1,7	1,7
	SEDANG	24	40,0	40,0	41,7
	TINGGI	35	58,3	58,3	100,0
	Total	60	100,0	100,0	

Penyesuaian Diri

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	RENDA H	4	6,7	6,7	6,7
	SEDANG	37	61,7	61,7	68,3
	TINGGI	19	31,7	31,7	100,0
	Total	60	100,0	100,0	

Lampiran V. Hasil Analisis Data

Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	8,80152784
Most Extreme Differences	Absolute	,086
	Positive	,086
	Negative	-,075
Test Statistic		,086
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

- Test distribution is Normal.
- Calculated from data.
- Lilliefors Significance Correction.
- This is a lower bound of the true significance.

Uji Linieritas

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
penyesuaian diri * dukungan sosial	Between Groups	(Combined)	2548,617	20	127,431	1,508	,134
		Linearity	1273,187	1	1273,187	15,069	,000
		Deviation from Linearity	1275,430	19	67,128	,795	,699
	Within Groups		3295,117	39	84,490		
	Total		5843,733	59			

Uji Hipotesis

Correlations

		dukungan sosial	penyesuaian diri
dukungan sosial	Pearson Correlation	1	,467
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	60	60
penyesuaian diri	Pearson Correlation	,467**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	60	60

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Daftar Riwayat Hidup

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Indy Maziyatun Udzma
2. Tempat dan Tanggal Lahir : Tegal, 23 Juni 1997
3. Alamat Rumah : Jalan Cipta Laksana RT 03 RW 01 Purbasana
Tarub Tegal
4. Handphone : 0895-2421-4856
5. E-mail : indy.udzma@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - a. TK Pertiwi Dharma Wanita Purbasana
 - b. MI Al-Kahfi Purbasana
 - c. MTsN 01 Tegal (MTsN Model Babakan Lebaksiu Tegal)
 - d. MANU Banat Kudus
 - e. Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang
2. Pendidikan Non-Formal
 - a. TPQ Al-Kahfi Purbasana
 - b. Madrasah Diniyah Al-Kahfi Purbasana
 - c. Pondok Pesantren Daar Azzahra Babakan Lebaksiu Tegal
 - d. PTQ Al-Mubarak Kudus
 - e. Mahad Aljamiah Walisongo Semarang

C. Riwayat Organisasi

1. Anggota Departemen Luar Negeri DEMA Fakultas Psikologi dan Kesehatan (FPK) UIN Walisongo Semarang tahun 2018
2. Anggota Departemen Wacana IMT Komisariat UIN Walisongo Semarang tahun 2018
3. Anggota Departemen Pengabdian Masyarakat IKTASABA Komisariat UIN Walisongo Semarang tahun 2017
4. Koordinator Sastra LPM Esensi Fakultas Psikologi dan Kesehatan (FPK) UIN Walisongo Semarang tahun 2017

Semarang, 14 September 2020



Indy Maziyatun Udzma
NIM. 1507016070